

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PENGEMBANGAN KONTEN PEMBELAJARAN SMART SCHOOL DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SULAWESI SELATAN**



**MUTMAINNAH  
1910121026**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS FAJAR  
2023**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PENGEMBANGAN KONTEN PEMBELAJARAN SMART SCHOOL DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SULAWESI SELATAN**



**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar sarjana pada Program Ilmu Komunikasi**

**MUTMAINNAH  
1910121026**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS FAJAR  
MAKASSAR  
2023**

# **SKRIPSI**

## SKRIPSI

### ANALISIS PENGEMBANGAN KONTEN PEMBELAJARAN SMART SCHOOL DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SULAWESI SELATAN

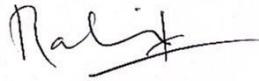
disusun dan diajukan oleh

**MUTMAINNAH**  
**1910121026**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 9 September 2023

Pembimbing



Rahmita Saleh, S.Sos., M.I.Kom

Ketua Prodi Program Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial  
Universitas Fajar

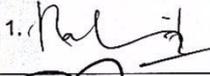
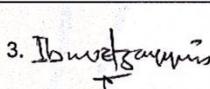
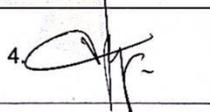


Soraya Firdausy, S.I.Kom., M.I.Kom

**SKRIPSI****ANALISIS PENGEMBANGAN KONTEN PEMBELAJARAN SMART  
SCHOOL DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SULAWESI SELATAN**

disusun dan diajukan oleh

**MUTMAINNAH  
1910121026**Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal **9 September 2023** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan**Menyetujui,  
TIM PENGUJI**

No	Nama Dosen	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Rahmita Saleh, S.Sos., M.I.Kom	Ketua	1. 
2.	Abdul Jalil, S.Ksi., M.I.Kom	Anggota	2. 
3.	Drs. Ibnu Qayyim Nai'em, M.Si	Anggota	3. 
4.	Mariesa Giswandhani, S.Sos., M.I.Kom	Anggota	4. 

UNIVERSITAS FAJAR

**Ketua Program Studi S1 Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial  
Universitas Fajar**

**Soraya Firdausy, S.I.Kom., M.I.Kom**

## PERYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mutmainnah  
NIM : 1910121026  
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul Analisis Pengembangan Konten Pembelajaran *Smart School* Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur- unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 9 September 2023  
Yang Membuat Pernyataan



## PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat melaksanakan segala aktivitas dalam merampungkan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan untuk menyelesaikan tugas akhir pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar guna untuk mendapatkan gelar S1 (Strata 1).

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Pertama kepada Bapak Drs. Misbahuddin Tjalla atas segala limpahan kasih sayang, doa, nasehat, pengorbanan serta kesabaran yang luar biasa dalam setiap langkah hidup yang merupakan anugrah terbesar dalam hidup dan Ibu (Alm) Dra. Mardiaty yang tanpa keikhlasannya, peneliti tak akan pernah memulai perjalanan selama empat tahun ini. Terima kasih atas pengalaman hidup yang nilainya tumbuh subur dalam diri peneliti hingga saat ini. Segala yang tercapai hari ini dan kemudian hari adalah berkat bimbingan dan doa dari orang tua. Berbagai kesulitan dan hambatan dalam penyelesaian skripsi ini banyak dihadapi oleh peneliti, namun semua berkat bimbingan dan arahan serta dorongan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Terima kasih kepada Rahmita Saleh, S.Sos., M.I.Kom selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya.

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini terdapat banyak sekali kekurangan yang peneliti miliki terutama dalam mengkaji permasalahan dalam penelitian ini namun peneliti telah mencoba dengan sebaik mungkin, hingga skripsi ini pun bisa rampung. Dan selama proses tersebut, peneliti banyak belajar kembali dan lebih menyadari bahwa pengetahuan peneliti yang dimiliki saat ini, hanyalah setetes air di lautan ilmu. Setiap pelajaran, kesempatan, dan usaha yang terjadi pada diri peneliti, tentulah tidak lepas dari orang-orang yang mendukung dan mendoakan peneliti selama ini. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Yusmanizar, S.Sos, M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar.

2. Soraya Firdausy, S.I.Kom., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
3. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Ilmu Komunikasi Universitas Fajar atas segala ilmu dan pengalaman yang telah diberikan selama ini.
4. Indriani Dewi Resky Ananda, S.I.Kom., M.I.Kom selaku sekretaris prodi yang telah banyak membantu selama masa perkuliahan.
5. Kak Ummu, Kak Adha, dan Caca yang terus mendukung baik secara moral maupun finansial.

Kepada Shaqila Maharani, Dhita Wardhani, Sofian Batara Maulana, dan La Casa de Papel yang terus ada di waktu-waktu krusial peneliti sepanjang menjalani proses perkuliahan. Semoga dalam keadaan apapun kita masih diberi kesempatan untuk saling menemani.

6. Seluruh teman-teman seperjuangan Ilmu Komunikasi Universitas Fajar angkatan 2019.
7. Untuk orang-orang yang tidak dapat disebutkan satu persatu dan telah memberikan bantuan, perhatian, doa, dan semangat yang luar biasa, terima kasih. Semoga kita semua mendapatkan kebaikan dari hal baik yang kita lakukan.

Makassar, 9 September 2023

Mutmainnah

## ABSTRAK

### **Analisis Pengembangan Konten Pembelajaran *Smart School* Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan**

**Mutmainnah  
Rahmita Saleh**

Komunikasi pendidikan menjadi salah satu aspek komunikasi pada dunia pendidikan atau komunikasi yang terjadi pada bidang pendidikan. *Smart School* merupakan inovasi sistem pembelajaran hybrid dengan program Satu Standar, Satu Guru, dan Satu Sulsel. Program ini memiliki tujuan menyeragamkan kualitas pendidikan yang diterima oleh peserta didik di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Provinsi Sulawesi Selatan. *Smart School* menggunakan pendekatan digital berbasis aplikasi yang membolehkan peserta didik belajar dimana saja serta kapan saja. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk komunikasi pendidikan pada pengembangan konten pembelajaran *Smart School* Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya aspek relevansi dan keterkaitan dalam pemilihan materi pembelajaran serta menggabungkan elemen-elemen informasi yang relevan untuk membentuk pesan yang dapat diakses dan dimengerti oleh peserta didik. Kesimpulan dari penelitian ini program pembelajaran *Smart School* Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan telah mengimplementasikan komunikasi pendidikan melalui tiga bentuk yaitu modul, *live streaming*, dan *taping*.

**Kata kunci :** Komunikasi Pendidikan, *Smart School*, Pembelajaran Hybrid, Sulawesi Selatan

## ABSTRACT

### **Analysis Of Smart School Learning Content Development South Sulawesi Provincial Education Office**

**Mutmainnah  
Rahmita Saleh**

*Educational communication is one aspect of communication in the world of education or communication that occurs in the field of education. Smart School is a hybrid learning system innovation with One Standard, One Teacher, and One South Sulawesi program. This program has the goal of uniforming the quality of education received by students at the senior high school (SMA) level in South Sulawesi Province. Smart School uses an application-based digital approach that allows students to study anywhere and anytime. Therefore this study aims to determine the form of educational communication in the development of Smart School learning content at the South Sulawesi Provincial Education Office. The method used in this research is qualitative. The results of the study show that the relevance and relevance aspects are important in selecting learning materials and combining relevant information elements to form messages that can be accessed and understood by students. The conclusion from this study is that the Smart School learning program for the South Sulawesi Provincial Education Office has implemented educational communication through three forms, namely modules, live streaming, and taping.*

**Keywords : Educational Communication, Smart School, Hybrid Learning, South Sulawesi**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
PRAKATA.....	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Kegunaan Penelitian .....	10
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	10
1.4.2 Manfaat Praktis.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Tinjauan Konsep .....	11
2.1.1 Komunikasi Organisasi .....	11
2.1.2 Komunikasi Massa.....	15
2.1.3 Komunikasi Pendidikan.....	20
2.1.4 Konten Pembelajaran .....	25
2.1.5 Perkembangan Teknologi Digital di Bidang Pendidikan .....	28

2.1.6	Inovasi Pembelajaran Era Digital .....	33
2.1.7	Model Pembelajaran Era Digital.....	35
2.2	Tinjauan Teori .....	38
2.2.1	Teori <i>Action Assembly</i> .....	38
2.2.2	<i>Two Step Flow</i> .....	40
2.3	<i>Smart School</i> Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan .....	44
2.4	Tinjauan Empirik .....	47
2.5	Kerangka Pikir.....	48
2.6	Definisi Operasional .....	49
BAB III	METODE PENELITIAN.....	50
3.1	Rancangan Penelitian .....	50
3.2	Kehadiran Peneliti .....	50
3.3	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	50
3.4	Sumber Data.....	51
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	51
3.6	Teknik Analisis Data.....	53
3.7	Pengecekan Validitas Temuan.....	53
3.8	Tahap-tahap Penelitian .....	54
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	56
4.1	Hasil Penelitian .....	56
4.2	Pembahasan.....	73
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	91
5.1	Kesimpulan .....	91
5.2	Saran .....	92
DAFTAR	PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN	.....	96

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tinjauan Empirik.....	47
Tabel 3.1	Data Informan.....	52
Tabel 4.1	Hasil Wawancara.....	71
Tabel 4.2	Hasil Wawancara Siswa Terhadap Cara Guru Membawakan Materi .....	71
Tabel 4.3	Hasil Wawancara Siswa Terhadap Kepuasan Materi Pembelajaran yang Diberikan.....	72
Tabel 4.4	Hasil Wawancara dengan Siswa Terhadap <i>Self Instructional</i> .....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Proses <i>Live</i> di Studio DISDIK.....	8
Gambar 1.2	Proses Taping di Studio Universitas Fajar.....	9
Gambar 2.1	Kerangka pemikiran .....	48
Gambar 4.2	Proses <i>Live streaming</i> di DISDIK .....	59
Gambar 4.3	Rapat Teknis Produksi Konten Pembelajaran .....	60
Gambar 4.3	Rapat Persiapan Produksi Konten Pembelajaran.....	61
Gambar 4.4	Rapat Evaluasi Produksi Konten Pembelajaran .....	61
Gambar 4.5	Jadwal <i>Shooting</i> Taping.....	62
Gambar 4.6	Produksi Perekaman di Studio TV.....	63
Gambar 4.7	Bagan Modul Pembelajaran Kimia .....	64
Gambar 4.8	Modul Pembelajaran Taping .....	66
Gambar 4.9	Script Pembelajaran Taping.....	66
Gambar 4.10	Hasil Video Pembelajaran Taping Hasil Editing.....	67
Gambar 4.11	Modul Pembelajaran <i>Live Streaming</i> .....	67
Gambar 4.12	Tampilan Power Point <i>Live Streaming</i> .....	68
Gambar 4.13	Proses <i>Live Streaming</i> .....	68
Gambar 4.14	Situasi di Ruang Kelas Saat Siswa Melakukan Pembelajaran Melalui <i>Live Streaming</i> .....	69
Gambar 4.15	Tampilan Aplikasi E-ANDALAN di PlayStore.....	70
Gambar 4.16	Tampilan Aplikasi <i>Smart School</i> .....	70

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Komunikasi pendidikan menjadi salah satu aspek komunikasi pada dunia pendidikan (interaksi edukatif), atau komunikasi yang terjadi dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, semua interaksi relevan dalam semua bidang pendidikan yang saling eksklusif. Hal ini saling mendukung satu sama lainnya yang dapat dikatakan : Komunikasi Pendidikan. Hal ini sesuai pada filosofi pendidikan yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu: *Ing ngarso sung tulodho*, di depan memberi keteladanan/ccontoh yang baik; *Ing madya mangun karso*, di tengah membangkitkan keinginan/semangat; *Tut wuri handayani*, di belakang memberi motivasi/dukungan. Ketiga unsur tersebut menjadi spirit dan dibangun menjadi satu kesatuan yang utuh dalam kegiatan pendidikan.

Komunikasi pendidikan mampu memberikan kontribusi yang besar bagi pendidikan sekaligus pemahaman mengenai materi pembelajaran yang diberikan kepada para peserta didik. Selain itu, hubungan yang dibangun pada proses penataran semakin bergerak ketika semua orang terlibat. Komunikasi dalam pendidikan mempunyai peranan yang penting untuk keberhasilan dan tujuannya yang nanti akan dicapai dalam pendidikan (Mahadi, 2021).

Teknologi informasi dan komunikasi tumbuh bersama globalisasi, sehingga terjadi interaksi yang dapat menyebabkan informasi tersampaikan dengan cepat. Dampak globalisasi ini mampu memberi dampak positif maupun negatif terhadap suatu negara. Kompetisi yang terjadi di era digital menimbulkan kompetisi eksistensial antara bangsa-bangsa sehingga menuntut adanya pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Kristiawan dkk

(2019) dalam dunia pendidikan fokusnya tak hanya pada satu teknologi yang digunakan, akan tetapi teknologi tersebut sangat multifungsi dan akan dipergunakan sesuai dengan keperluan dari penataran.

Tepat pada bulan Maret tahun 2020 sekitar 800 juta anak di dunia melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh (Arika, 2020) Maksud dari diadakannya pembelajaran jarak jauh ini guna untuk menghindari kontak fisik secara langsung sehingga para siswa tidak tertular wabah covid-19, dunia pendidikan menghadirkan tantangan baru bagi para tenaga pendidik. Terkhusus untuk para guru, harus berusaha keras strategi apa yang dapat dilakukan sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terus berjalan dan efektif. Kontak fisik sangat terbatas, namun dunia pendidikan harus tetap bertahan di situasi apapun. Upaya untuk mengembangkan strategi yang inovatif dan kreatif dalam kegiatan belajar mengajar mampu memberikan dampak yang relevan terhadap motivasi belajar siswa. Proses digitalisasi ini tentu semakin lama akan berubah menjadi proses transformasi digital dikarenakan lebih efektif dan memiliki banyak kemudahan (Maksum & Fitria, 2021).

Dengan menyebarnya wabah covid 19 semakin berkembang pula teknologi yang memiliki banyak sekali inovasi terbaru. Ada banyak media online yang akhirnya dirilis setelah diberlakukan proses belajar mengajar secara online guna untuk mendukung ke efektifannya. Diantaranya ada, Google Classroom, Zoom, Google Drive, Google Forms, Youtube, WhatsApp, serta yang lainnya. Aplikasi Google Meet dan Zoom sebenarnya memiliki kegunaan yang sama. Namun, Zoom terlebih dulu diluncurkan dan menjadikan Zoom lebih populer tapi hal itu tidak berlangsung lama karena Google dengan cepat menciptakan 2

aplikasi sekaligus yang memberikan pelayanan yang lebih baik guna melakukan pembelajaran yaitu Google Classroom dan Google Meet (Putra dkk, 2022).

Seiring dengan berkembangnya digitalisasi pendidikan, muncul salah satu inovasi pemerintah untuk melaksanakan dan memberikan pembelajaran pada tingkat SMA yaitu program *Smart School* yang digagas oleh Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan.

*Smart School* merupakan inovasi sistem pembelajaran hybrid dengan program Satu Standar, Satu Guru dan Satu Sulsel. Program ini memiliki tujuan guna menyeragamkan kualitas pendidikan yang diterima oleh peserta didik di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Provinsi Sulawesi Selatan. *Smart School* menggunakan pendekatan digital berbasis aplikasi hal ini membolehkan peserta didik untuk belajar di mana saja serta kapan saja. Sistem ini diharapkan mampu mendukung pelaksanaan proses pembelajaran dimana peserta didik dapat meningkatkan daya tanggapnya mengenai materi yang diajarkan, meningkatkan kemampuan peserta didik belajar secara mandiri, meningkatkan kinerja peserta didik, meningkatkan kualitas bahan ajar dan meningkatkan kemampuan dalam menyajikan informasi dengan menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan kutipan wawancara dari Gubernur Sulawesi Selatan, Bapak Andi Sudirman Sulaiman dari website resmi pemerintah (<https://sulselprov.go.id/>) dijelaskan bahwa “trend dunia pendidikan ke depan akan terus berkembang sehingga hal ini akan sangat mempengaruhi perkembangan teknologi informasi. Oleh sebab itu pemerintah harus mampu menyesuaikan diri”.

Pada pembelajarannya, menggunakan metode pembelajaran mandiri dan interaktif dengan daring, serta pembelajaran klasikal sehingga video penjelasan

guru dapat kembali diakses melalui aplikasi *Smart School* E-ANDALAN. Selepas mengikuti pelajaran secara virtual yang diberikan oleh guru *Smart School*, peserta didik akan memperdalam pemahaman materi pelajaran bersama guru pendamping yang terdapat di kelas masing-masing serta pengayaan dengan pengerjaan tugas-tugas. Para peserta didik, guru dan pihak sekolah mempunyai akun masing-masing sehingga dapat mengakses aplikasi *Smart School* melalui handphone, komputer atau pun perangkat *Smart School* yang tersedia pada setiap sekolah. Selain fasilitas pembelajaran online, di aplikasi *Smart School* juga tersedia Learning Management System (LMS) yang lengkap, seperti tugas-tugas, quiz, modul-modul, bahan ajar dan video-video bank soal yang berisi tips dan trik untuk menyelesaikan soal. Fitur ini disediakan untuk membiasakan peserta didik menyelesaikan soal-soal yang sering kali keluar di ujian-ujian evaluasi atau tes masuk perguruan tinggi (<https://sulselprov.go.id/>).

Sistem pembelajaran seperti ini sudah terlebih dahulu diterapkan oleh salah satu perusahaan teknologi di bidang pendidikan yaitu Ruang Guru. Ruang Guru hadir untuk demi tercapainya pemerataan pendidikan. Ruang guru merupakan hasil produk inovasi pendidikan di Indonesia dan perusahaan teknologi yang berpusat pada layanan berdasarkan pendidikan serta telah mempunyai pengguna sebanyak 22.000.000 dan 300.00 pengajar yang termasuk pengajar di 100 lebih bidang pendidikan. Ruang Guru memiliki visi dalam memberikan servis dan akses kemudahan untuk peserta didik agar mendapatkan pendidikan (Khanifah & Pribadi, 2022).

Ada beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan tolak ukur pada penelitian ini. Yaitu, Aplikasi Pendidikan *online* "Ruang Guru" Merupakan Peningkatan Minat Belajar Para Milenial Untuk Menyongsong Perkembangan

Revolusi Industri 4.0. Ruang Guru di dunia pendidikan menjadi salah satu wadah yang dimana seluruh orang mampu menggali serta membagikan informasi, beranggar pikiran, dan berbagi ide terkait persoalan pembelajaran antara satu orang atau bahkan lebih sekadar dengan menggunakan *smartphone dan laptop* yang terkoneksi melalui internet. Dengan hadirnya aplikasi Ruang Guru sehingga mampu meningkatkan pengetahuan mengenai beragam ilmu pengetahuan tentunya lewat cara belajar yang berbeda maka mampu menaikkan minat belajar.

Ruang guru menyediakan sistem manajemen pembelajaran yang dapat digunakan peserta didik dan guru untuk mengelola aktivitas pembelajaran di kelas secara jarak jauh. Dilengkapi dengan ribuan bank soal dengan konten yang relevan dengan kurikulum yang diterapkan di Indonesia. Konten aplikasi Ruang Guru mencakup Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas sesuai dengan kurikulum nasional dan dirancang khusus oleh guru-guru terbaik dan berpengalaman.

Ruang guru menawarkan sejumlah fitur yang dapat mendukung yaitu ruang les online, ruang belajar, program pelatihan digital, ruang kelas, ruang uji, dan ruang kelas. Ruang belajar membantu peserta didik mewujudkan pembelajaran menjadi menyenangkan melalui video dan soal latihan. Ruang les online membantu menyelesaikan pekerjaan rumah yang belum dipahami serta dapat disampaikan secara langsung di ruang les online. Program pelatihan digital memberikan suasana belajar seolah-olah sedang berada di dalam kelas sebab peserta didik belajar ber kelompok meski hanya dilakukan secara online se-Indonesia. Ruang uji mampu menunjang peserta didik dalam menyiapkan diri menghadapi ujian semester, ujian nasional, serta Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dan dapat menyaksikan hasil yang sudah

dikerjakan. Ruang les berguna dalam menemukan dan mendatangkan pengajar privat terbaik agar datang kerumah dan siap menolong permasalahan di pembelajaran. Ruang kelas menyediakan layanan sistem manajemen sebagai sarana kelas untuk para peserta didik dan pengajar. Kendati demikian, aplikasi ruang guru di dunia pendidikan merupakan suatu tempat dimana semua pihak mampu menemukan dan membagikan informasi, berdiskusi dan berbagi pikiran terkait permasalahan pembelajaran baik satu orang atau lebih hanya dengan bermodalkan smartphone dan laptop yang terkoneksi dengan internet. Dengan hadirnya aplikasi Ruang Guru yang mampu meningkatkan pengetahuan mengenai beragam ilmu pengetahuan tentunya lewat cara belajar yang berbeda maka mampu pula menaikkan minat belajar (Rahmadani & Setiawati, 2019)

Selain ruang Guru, terdapat juga aplikasi pembelajaran bernama SIGUM. SIGUM (Sistem Informasi Guru Mengajar) yang merupakan aplikasi pembelajaran yang difokuskan untuk ranah pendidikan, digagas oleh Dinas Pendidikan Sumatera Utara Cabang Kab. Langkat dan Kota Binjai yang berkolaborasi dengan Politeknik Negeri Medan dirilis pada tanggal 08 Juni 2020. Aplikasi pembelajaran SIGUM ini menjadi latar belakann karena kurang optimalnya proses belajar mengajar di masa pandemi Covid-19 yang bertepatan saat semester genap dan semester ganjil sebelumnya.

Aplikasi SIGUM ini dapat memberikan kesempatan kepada pengajar dan peserta didik untuk saling berkomunikasi seperti pada proses belajar mengajar meskipun dilakukan secara *virtual* melalui fitur-fitur yang disediakan seperti roster, absensi guru dan siswa, serta kuis setelah pembelajaran. Proses belajar mengajar melalui aplikasi SIGUM dapat dilakukan untuk setiap kelas, dimana para guru akan mengajar di kelasnya sesuai dengan jadwal yang sudah ada.

Kepala sekolah juga dapat memantau proses pembelajaran tersebut. Aplikasi SIGUM telah menyediakan fitur bagi peserta didik dan pengajar untuk melakukan absensi, juga bisa mengakses tugas apa saja yang sudah diberikan dengan urutan yang tidak terbatas saat dilakukan pembelajaran, apabila terdapat siswa yang tertinggal pada proses belajar tersebut, maka aplikasi ini masih bisa diakses dan menemukan apa saja yang sudah dibahas sebelumnya.

*Smart School* melahirkan pembaruan pembelajaran hybrid perdana yang dihadirkan oleh pemerintah provinsi di Indonesia. Berdasarkan wawancara kepada salah satu guru diperoleh informasi bahwa proses ini dimulai dengan mengikuti Tahapan seleksi Guru Andalan pada pembuatan video pembelajaran *Smart School* yang digagas oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. Lalu dilanjutkan dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Provinsi Sulawesi Selatan bersama Guru *Smart School* (GSS). Informasi proses seleksi atau konten-konten yang diajukan untuk seleksi awal dapat dilihat di youtube melalui akun chanel Asrianingsih.

Pembuatan aplikasi pembelajaran E-ANDALAN dilatar belakangi sebab perkembangan teknologi yang telah menembus ke beragam aspek kehidupan salah satunya ialah pendidikan. Aplikasi pembelajaran E-ANDALAN ini memungkinkan untuk peserta didik belajar sesuai dengan jadwal dan tempat yang cukup nyaman bagi mereka karena pada aplikasi tersebut tersedia berbagai macam fitur yang dapat digunakan sesuai kebutuhan. Di kota-kota yang tergolong maju cukup mudah untuk tetap melakukan pembelajaran sebab tersedianya berbagai macam tempat bimbingan belajar selain itu jumlah guru yang mengajar terbilang cukup banyak sehingga memudahkan para peserta didik untuk mendapatkan materi. Namun berbeda dengan sekolah yang tergolong

berada di pelosok daerah yang terdapat beberapa faktor sehingga membuat proses belajar mengajar tidak seperti sekolah pada biasanya. Hal ini juga menjadi salah satu alasan pembuatan aplikasi E-ANDALAN agar peserta didik mampu mendapatkan materi pembelajaran yang sepadan terlebih untuk seluruh peserta didik di Sekolah Menengah Atas di Provinsi Sulawesi Selatan.

*Smart School* resmi dimulai pada 25 Juli 2022. *Smart School* mulai menerapkan sistem pembelajaran digital dengan dua metode, yang pertama dengan proses *live* yang dilakukan di kantor Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan dan melibatkan seluruh siswa Sekolah Menengah Atas di Sulawesi Selatan.



Gambar 1.1 Proses *Live* di Studio DISDIK

Metode yang kedua ialah proses *tapping* atau perekaman video pembelajaran yang nantinya dapat diakses di LMS, lebih tepatnya di aplikasi E-ANDALAN. Proses perekaman ini dilakukan di Universitas Fajar yang meliputi salah satu produksi perekaman konten pembelajaran *Smart School*.



Gambar 1.2 Proses Taping di Studio Universitas Fajar

Proses produksi berlangsung dari bulan Juni 2022 hingga Desember 2022 dan siswa mulai mengakses pada bulan Juli 2022. Namun terdapat beberapa temuan awal yang diperoleh dari siswa SMA yang telah diwawancara yang mengatakan bahwa aplikasi E-ANDALAN kurang efektif karena setelah perilisan aplikasi justru para siswa tidak dapat log in menggunakan aplikasi ini sehingga pembelajaran dilakukan hanya melalui *live streaming*. Hal ini juga terjadi pada guru yang menyampaikan keluhan yang sama terkait dengan akses aplikasi. Penelitian ini dapat digunakan untuk menganalisis praktek yang dilakukan dan menjadi acuan untuk program yang sama yang digagas oleh pemerintah.

Berdasarkan kedua hal ini, peneliti ingin mengukur sejauh mana penerapan komunikasi pendidikan dalam program *Smart School* Dinas Provinsi Sulawesi Selatan. Untuk itu peneliti mengambil judul **Analisis Pengembangan Konten Pembelajaran *Smart School* Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah bentuk komunikasi pendidikan pada pengembangan konten pembelajaran *Smart School* Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bentuk komunikasi pendidikan pada pengembangan konten pembelajaran *Smart School* Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Sebagai bahan tambahan pengetahuan di bidang komunikasi pendidikan khususnya tingkat Sekolah Menengah Atas dan proses digitalisasi pendidikan

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Dapat menjadi masukan untuk Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan tentang pengembangan teknologi pendidikan sesuai dengan pendekatan komunikasi pendidikan
2. Bertujuan untuk sekolah lain atau instansi yang ingin menerapkan dalam memahami bagaimana menggunakan pendekatan komunikasi pendidikan dalam membuat satu program digitalisasi pendidikan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Konsep**

##### **2.1.1 Komunikasi Organisasi**

Pada sebuah organisasi atau perusahaan, komunikasi menjadi alat krusial untuk melakukan peran manajemen. Komunikasi merupakan alat untuk membentuk kesepahaman sekaligus saling pengertian antara perusahaan dan khalayak. Tanpa adanya komunikasi, tentu sebuah kegiatan tak akan terkoordinir dengan baik.

Menurut Clarpitt, komunikasi organisasi ialah sebuah proses pengiriman dan penerimaan informasi/pesan dan mentransfer makna dalam kelompok formal atau informal dalam suatu organisasi. Komunikasi organisasi merupakan suatu bentuk komunikasi, dari *top-down*, *bottom-up*, dan *integrative* yang bisa untuk mengirimkan informasi serta peran, dikarenakan dapat meminimalisir kesalahpahaman dan pemecahan masalah dalam organisasi (Romadona & Setiawan, 2020).

Komunikasi organisasi lebih berfokus dalam membangun hubungan serta berinteraksi dengan anggota organisasi internal dan publik eksternal yang tertarik (Atmaja & Dewi, 2018).

Morgan dalam Griffin menemukan bahwa komunikasi organisasi bagaikan mesin sebab terdapat hubungan yang signifikan antara perangkat mesin dan cara seorang pimpinan mengoperasikan organisasi berjalan.

Komunikasi organisasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari satu orang kepada orang lain yang menggunakan simbol-simbol yang bermakna, baik

verbal dan nonverbal yang bisa terjadi secara langsung atau dengan menggunakan media, dengan tujuan agar orang lain tersebut mampu mengerti pesan yang disampaikan sekaligus mampu mengubah sikap, pandangan dan perilaku (Samsi, 2018).

Komunikasi organisasi adalah aliran pertukaran informasi dan simbol/makna dari satu individu ke individu lain ataupun individu ke kelompok dalam suatu organisasi. Menurut Katz dan Robert Kahn (Rohim, 2016:124).

#### **a. Peran Komunikasi Organisasi**

Menurut Mulyana, Komunikasi mempunyai sejumlah tugas, salah satunya adalah komunikasi sosial. Peran komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya berarti bahwa komunikasi itu penting untuk membentuk konsep diri, realisasi diri, kelangsungan hidup, mencapai kesenangan, menghindari gesekan dan ketegangan, misalnya dengan komunikasi yang menyenangkan dan membangun hubungan dengan orang lain.

Organisasi tak mungkin ada tanpa komunikasi, ketika tak ada komunikasi, karyawan tak dapat memahami apa yang dilakukan rekan kerja mereka, manajer tak dapat memperoleh informasi dan organisasi tidak dapat eksis tanpa adanya komunikasi. Ketika terjadi kekurangan komunikasi, karyawan tidak dapat mengetahui apa yang dilakukan rekan kerja mereka, manajer tidak dapat memperoleh informasi, dan organisasi benar-benar menjadi wadah dimana sekelompok orang berkumpul secara teratur untuk melakukan suatu kegiatan tertentu. Mencapai arah yang disepakati bersama. Apalagi di kehidupan khalayak modern, orang menganggap bahwa mereka tidak hanya harus mengatur diri mereka sendiri, tetapi juga mengatur lingkungannya, menjaga ketertiban dan

mengarahkan serta mengendalikan berbagai kegiatan yang dikenal sebagai pengelolaan dan organisasi.

Keefektifan organisasi terletak pada efektivitas komunikasi, karena komunikasi penting untuk menciptakan interpretasi yang sama antara pengirim dan penerima informasi di seluruh tingkatan organisasi. Selain itu, komunikasi juga memiliki peran dalam meningkatkan iklim organisasi yang pada akhirnya bisa mempengaruhi efisiensi dan daya produksi organisasi.

#### **b. Bentuk-Bentuk Komunikasi Organisasi**

Komunikasi adalah elemen penghubung dari berbagai bagian sistem yang saling bergantung. Tanpa komunikasi tidak akan ada kegiatan yang tergonisir. Menurut Bangun, bentuk-bentuk komunikasi organisasi ialah sebagai berikut:

##### 1. Komunikasi tertulis

Komunikasi tertulis adalah sebuah proses dimana pesan ditransmisikan oleh medium disertai dengan lambang-lambang, tertulis di atas kertas atau di tempat lain, yang bisa dibaca dan dikirim kepada medium tersebut.

##### 2. Komunikasi lisan

Komunikasi lisan adalah prosedur di mana pengirim secara lisan berinteraksi dengan media sehingga bisa mempengaruhi perilaku komunikan.

##### 3. Komunikasi non-verbal

Menurut Purwanto, komunikasi non verbal adalah bentuk komunikasi yang paling fundamental pada komunikasi bisnis, Menurut teori antropologi, sebelum orang memakai kata-kata, mereka memakai

gerakan tubuh dan bahasa tubuh sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain. Tetapi, komunikasi nonverbal mempunyai dampak yang mendominasi daripada komunikasi verbal. Isyarat komunikasi nonverbal sangat penting, terutama untuk menyampaikan perasaan serta emosi. Dengan memperhatikan isyarat nonverbal, seseorang bisa mengenali keragu-raguan atau memvalidasi kebenaran orang lain. Maka dari itu, tak heran bila seseorang lebih yakin pada pesan yang disampaikan oleh isyarat nonverbal daripada pesan yang disampaikan melalui isyarat.

#### 4. Komunikasi antar pribadi

Menurut Cangara, komunikasi interpersonal mengacu pada tahap komunikasi yang terjadi secara tatap muka antara dua orang atau lebih. Komunikasi bersifat dua arah/dua arah yang bisa dilakukan dalam tiga bentuk yaitu wawancara, dialog dan percakapan. Di suatu organisasi, komunikasi interpersonal sering ditrapkan secara informal antara anggota organisasi, antara atasan dan bawahan, dan dengan rekan kerja pada level yang sama (Samsi, 2018).

### **c. Tujuan Komunikasi Organisasi**

Secara sederhana, target umum dari komunikasi organisasi ialah untuk melancarkan, melaksanakan, serta memudahkan jalannya organisasi. Menurut Liliweri (Ruliana, 2014:24), terdapat empat macam tujuan komunikasi di organisasi, yaitu:

1. Mengutarakan gagasan, pengamatan, persepsi
2. Membagi informasi
3. Menyatakan perasaan dan afeksi
4. Melakukan koordinasi

Ada tiga jenis pendekatan komunikasi organisasi, diantaranya:

1. Pendekatan makro, dilihat sebagai struktur secara garis besar yang berhubungan dengan lingkungannya terkait pada hubungan organisasi saat melakukan aktivitas guna memproses pesan dan informasi dari lingkungan, melakukan pengenalan, penggabungan serta menentukan tujuan organisasi.
2. Pendekatan mikro, ialah pendekatan yang berpusat dalam komunikasi pada bagian atau sub unit di suatu organisasi, maka diperlukan kekuatan komunikasi antar anggota kelompok, dan lainnya. Dalam skema ini dibutuhkan fungsi penanggung jawab untuk membagikan informasi terkait arah organisasi dalam menjalankan implikasi yakni tujuan kelompok dan tujuan organisasi, supaya anggotanya mampu terpengaruh.
3. Pendekatan individual, merupakan skema yang berfokus dalam perilaku komunikasi pada organisasi sebab melingkupi dalam hubungan sesama individu, kelompok, maupun organisasi.

### **2.1.2 Komunikasi Massa**

#### **a. Pengertian Komunikasi Massa**

Komunikasi massa merupakan komunikasi yang mempergunakan media, baik elektronik ataupun media cetak sebagai saluran/chanel untuk menyampaikan pesan komunikasi kepada masyarakat. Beberapa para ahli memiliki definisi berbeda akan tetapi secara konseptual sama maknanya, seperti definisi yang disampaikan oleh:

*Bitner, pada bukunya Mass Communicaton; An Introduction Mass Communication is message communicated through a mass medium to a large number of people.*

*Gerbner*, komunikasi massa merupakan produksi serta distribusi yang berlandaskan teknologian lembaga dari aliran pesan yang continue serta paling dimiliki orang dalam masyarakat industri.

*Maletzke*, komunikasi massa didefinisikan sebagai segala bentuk komunikasi yang menyatakan pernyataan secara terbuka melalui media penyebaran teknis secara tidak langsung dan satu arah pada publik yang tersebar.

Menurut Charles R Wright *Ataxony of Concept in Communication*. Komunikasi massa mempunyai ciri utama diantaranya ialah:

- a. Ditujukan pada massa yang cukup besar
- b. Beragam dan anonim
- c. Informasi dibagikan secara bebas
- d. Sering kali mampu menjangkau sebagian besar khalayak sekaligus
- e. Bersifat sekilas
- f. Komunikator cenderung beroperasi dalam organisasi yang kompleks dan melibatkan biaya yang signifikan

*Alexis S. Tan*, dalam komunikasi massa yang penting adalah *The communicator is a social organization capable of reproducing the message and sending it, simulated to large number of people who are separated.*

*De Fleur & McQuails*, komunikasi massa sebagai sebuah proses dimana penerima memakai media guna menyebarluaskan informasi secara luas & terus menerus menciptakan makna dan diharapkan dapat memberi dampak khalayak yang besar dan beragam (Hariyanto, 2021).

## **b. Proses Komunikasi Massa**

Proses komunikasi massa memerlukan banyak dukungan dari orang lain serta memerlukan biaya yang tergolong besar sebab untuk memenuhi dalam mengerjakan proses komunikasi massa. Publik tidak selalu setuju atau menginginkan pesan-pesan yang ditampilkan media massa. Informasi yang terkumpul perlu disaring agar tidak terjadi kesalahpahaman dengan pihak-pihak yang terlibat sebelum dapat disebarluaskan. Selain itu, informasi yang disebarkan harus mempertimbangkan faktor-faktor yang relevan sesuai dengan fakta yang ada.

Media yang digunakan oleh masyarakat telah memenuhi ketentuan dan dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, ada proses pengecekan sebelum media komunikasi massa diperkenalkan yang berupaya untuk memastikan apakah media komunikasi massa tersebut layak digunakan oleh masyarakat atau tidak. Diduga ketika ada media komunikasi yang tidak mengikuti aturan akan menghambat proses komunikasi massa, yang dapat merugikan bidang politik, sosial, ekonomi, dan lainnya (Sholihat, 2019).

## **c. Ciri-ciri komunikasi massa**

Komunikasi massa merupakan keterampilan seni dan ilmu, terkait dengan pendapat Devito dalam buku Pengantar Komunikasi Massa karya Nurudin bahwa komunikasi massa ditujukan kepada massa melalui media massa dibandingkan dengan jenis komunikasi lainnya, sehingga komunikasi massa memiliki karakteristik khusus yang disebabkan oleh karakteristik tersebut, antara lain:

- 1) Komunikasi massa berlangsung satu arah

Apabila dibandingkan dengan komunikasi interpersonal yang bersifat dua arah. Aliran balik dari komunikan ke komunikator karena itu dicegah.

2) Komunikator pada komunikasi massa melembaga

Media massa adalah sebuah institusi, yaitu lembaga atau organisasi yang berfungsi sebagai jalur komunikasi. Akibatnya, komunikator dilembagakan atau dalam bahasa asing sering disebut sebagai komunikator yang terorganisir.

3) Pesan pada komunikasi massa bersifat umum

Karena ditujukan kepada publik dan berurusan dengan hal-hal yang menjadi perhatian publik, maka pesan-pesan yang disebarkan melalui media dianggap bersifat publik. Hal ini membedakan media massa dengan jenis media lainnya.

4) Media komunikasi massa menimbulkan keserempakan

Kemampuan media massa untuk membuat khalayak serentak (simultan) dalam menerima pesan-pesan yang disampaikan merupakan sifat lain dari medium. Siaran radio dan poster di papan buletin keduanya merupakan bentuk komunikasi. Sementara poster dan papan buletin adalah alat komunikasi, mereka bukanlah alat komunikasi massa karena tidak memiliki fitur simultan, tetapi siaran radio, berkat karakteristik simultannya. Publik tidak membaca pesan yang dipasang di poster atau ditampilkan di papan buletin dengan melihat semuanya sekaligus, sebaliknya mereka melakukan secara bergantian.

5) Komunikasi Komunikasi Massa Bersifat Heterogen

Karena audiens yang dituju oleh komunikator bersifat heterogen, maka komunikasi atau audiens adalah sekelompok anggota masyarakat yang terlibat dalam proses komunikasi massa. Setiap orang dalam keberadaannya yang tersebar, dimana mereka adalah orang asing dan

tidak berinteraksi secara pribadi, berbeda dalam berbagai hal : jenis kelamin, usia, agama, ideologi, pekerjaan, pendidikan, pengalaman, budaya, sikap hidup, keinginan, aspirasi, dan seterusnya. Karena setiap anggota khalayak ingin keinginannya dikabulkan, heterogenitas khalayak ini menyulitkan seorang komunikator untuk mengkomunikasikan pesannya melalui media (Pane dkk, 2019).

#### **d. Fungsi komunikasi massa**

Satu definisi awal dari Janowitz dalam buku Teori Komunikasi Massa (McQuail), komunikasi massa terdiri atas institusi dan praktik kelompok tertentu yang menggunakan alat teknologi seperti (pers, radio, film, dll). Untuk mendistribusikan informasi simbolik kepada audiens yang cukup besar, beragam, dan tersebar disebut sebagai komunikasi massa. Dalam definisi ini dan sejenisnya kata komunikasi kadang-kadang digunakan untuk mengartikan transmisi atau sudut pandang pengirim sebagai kebalikan dari arti sepenuhnya yang juga mencakup ide reaksi, berbagi, dan keterlibatan. Klasifikasi komunikasi massa sebagai media penyiaran semakin membatasi pengertian ini.

Media massa yang sebenarnya juga memiliki tujuan yang tidak dapat dibandingkan dengan komunikasi massa, seperti berfungsi sebagai alat untuk hiburan, teman, dan sebagainya. Selain itu, ada berbagai jenis hubungan yang dimediasi melalui jaringan yang sama atau penggunaan serupa dari teknologi yang sama. Misalnya, surat kabar dan radio lokal menggunakan format dan teknologi fundamental yang sama dengan media utama.

Penggunaan media massa juga dimungkinkan untuk tujuan pribadi, profesional, atau institusional. Media yang sama yang menyebarkan pesan publik kepada khalayak yang sangat besar untuk tujuan publik juga dapat menyebarkan

pesan pribadi, iklan, permohonan, dan berbagai macam pengetahuan dan budaya. Batasan antara komunikasi publik dan privat, serta komunikasi skala besar dan individu, semakin kabur saat ini dalam sejarah konvergensi teknologi komunikasi.

Awalnya, komunikasi massa lebih ideal daripada konsep praktis. Ungkapan ini mengacu pada situasi dan tindakan yang meskipun secara teori mungkin jarang diamati dalam bentuk aslinya. Ketika hal itu tampaknya benar-benar terjadi, seringkali hal itu kurang tersebar luas dan kurang dikendalikan oleh teknologi daripada yang terlihat pada awalnya. Ekspansi media massa memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan masyarakat, yang didorong oleh kemajuan teknologi komunikasi yang semakin canggih, tetapi juga memiliki umpan balik positif yang kuat di masyarakat. Pakar komunikasi khawatir pengaruh media akan merusak dan memperburuk daripada membantu dan produktif. Kemudian pakar komunikasi tersebut mempertanyakan apa sebenarnya tujuan dari komunikasi massa atau media massa itu (Pane dkk, 2019).

### **2.1.3 Komunikasi Pendidikan**

#### **a. Definisi Komunikasi Pendidikan**

Komunikasi pendidikan adalah proses komunikasi yang direncanakan dan diciptakan secara khusus untuk mengubah perilaku sasaran tertentu ke arah yang lebih baik. Komunikasi pendidikan telah menyentuh dunia pendidikan dalam segala aspeknya (Naway, 2017).

Komunikasi pendidikan merupakan pertukaran pengetahuan, konsep, dan informasi antara pendidik dan peserta didik. Tujuan utama dari komunikasi pendidikan adalah untuk mempromosikan kontak sosial dan saling pengertian

antara guru dan peserta didik, serta untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menginternalisasi materi pelajaran.

Moh Gufron (Hendra, Saputri, 2020) mendefinisikan komunikasi pendidikan merupakan komunikasi yang terjadi pada suasana belajar. Komunikasi pendidikan ialah memahami dan mempraktikkan interaksi dan aktivitas semua orang yang terlibat dalam pendidikan.

Menurut Yosol Iriantara dan Usep Syafrudin, komunikasi pendidikan tidak hanya dilakukan untuk pertukaran informasi. Akan tetapi terdapat tujuan yaitu membangun dan memelihara hubungan. Seperti dalam contoh pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar ke peserta didiknya sehingga tercipta dimensi hubungan antara guru dan peserta didik dilakukan oleh guru kepada muridnya bukan hanya menyampaikan saja tetapi tercipta dimensi relasi guru dan murid. Proses pembelajaran yang efektif akan terbentuk dari interaksi guru dan peserta didik yang baik saat menyampaikan materi, efisiensi komunikasi akan sangat menentukan seberapa baik saat peserta didik belajar. Sehingga kemandirian seorang guru juga didasarkan pada seberapa baik dia berkomunikasi dengan siswa untuk memfasilitasi pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Tiga komponen penting komunikasi pendidikan: pengirim, pesan, dan penerima. Proses komunikasi pendidikan dimulai dari pengirim atau seorang guru yang mentransmisikan pengetahuan, konsep, dan informasi kepada siswa atau murid yang dikenal sebagai penerima. Penerima adalah peserta didik atau pembelajar yang menerima materi, sedangkan pesan itu sendiri adalah pokok bahasan yang disampaikan oleh pengirim.

Pesan yang disampaikan dalam komunikasi pendidikan dapat berupa materi pelajaran yang terstruktur, misalnya teks buku pelajaran, slide presentasi, atau video pembelajaran. Pesan juga dapat berupa materi pelajaran yang tidak terstruktur, misalnya diskusi kelompok, penugasan, atau proyek (<https://maglearning.id/>).

#### **b. Fungsi dan Tujuan Komunikasi Pendidikan**

Tujuan keseluruhan dari komunikasi pendidikan adalah untuk mengubah keadaan dasar orang agar sesuai dengan standar kehidupan yang lebih baik, lebih berkualitas, dan lebih sukses, baik secara fisik maupun intelektual. (Naway, 2017).

Komunikasi pendidikan sangat penting untuk proses pembelajaran karena tujuan utamanya adalah untuk memfasilitasi pemahaman siswa dan internalisasi materi. Selain itu, komunikasi pendidikan melayani sejumlah tujuan lain yang mempengaruhi pembelajaran peserta didik dan interaksi guru-peserta didik.

- 1) Memberikan Informasi, komunikasi pendidikan berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi yang relevan dan penting dalam proses pembelajaran. Melalui komunikasi ini, guru atau pengajar dapat memberikan penjelasan, definisi, dan konsep penting yang diperlukan dalam pemahaman materi pelajaran.
- 2) Membangun Keterampilan Sosial, komunikasi pendidikan membantu siswa membangun keterampilan sosial mereka. Dalam proses pembelajaran, siswa harus mampu berinteraksi dengan guru dan teman sekelas. Dengan berkomunikasi dengan baik, siswa dapat memperkuat keterampilan sosial mereka dan belajar bagaimana menghargai dan berkomunikasi dengan orang lain dengan cara yang baik.

- 3) Memfasilitasi Pembelajaran Aktif, komunikasi pendidikan membantu peserta didik belajar secara aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Ketika guru berbicara dengan peserta didik, mereka memiliki kesempatan untuk menginspirasi percakapan, mengajukan pertanyaan, dan memberi kesempatan kepada peserta dalam mendapatkan pemahaman yang lebih tentang subjek yang sedang dibahas.
- 4) Menyediakan Umpan Balik, peserta didik diberi umpan balik mengenai kemajuan mereka dalam memahami topik pelajaran melalui komunikasi pendidikan. guru dapat memberikan umpan balik kepada peserta didik untuk membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik saat mereka berpartisipasi dalam percakapan atau menanggapi pertanyaan dari guru.
- 5) Mengembangkan Keterampilan Bahasa, pengembangan komunikasi pendidikan membantu pengembangan kemampuan bahasa peserta didik. Peserta didik akan mengembangkan kemampuan mereka untuk berbicara dan menulis dengan jelas dan efisien serta terbiasa dengan bahasa formal yang digunakan dalam mata pelajaran selama proses pembelajaran.
- 6) Meningkatkan Motivasi, komunikasi pendidikan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Ketika siswa merasa bahwa guru atau pengajar mereka peduli tentang kemajuan mereka dan memberikan dukungan yang diperlukan, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar.
- 7) Meningkatkan Pemahaman Konsep, komunikasi pendidikan berfungsi sebagai alat untuk membantu siswa memperdalam pemahaman mereka

tentang konsep-konsep yang kompleks. Melalui komunikasi, guru dapat memberikan contoh nyata dan analogi untuk membantu siswa memahami konsep yang sulit.

- 8) Meningkatkan Perkembangan Intelektual, komunikasi pendidikan membantu siswa untuk meningkatkan perkembangan intelektual mereka dengan mendorong mereka untuk berpikir kritis dan analitis. Ketika siswa berpartisipasi dalam diskusi dan menyajikan argumen mereka maka mau tidak mau akan meningkatkan kemampuan berpikir (<https://maglearning.id/>).

### **c. Unsur-Unsur Komunikasi Pendidikan**

- 1) Manusia: Manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, penyaji, dan penerima pesan. Terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik di dalam situasi ini karena pendidik berperan sebagai komunikator dan peserta didik berperan sebagai komunikan (penerima informasi).
- 2) Materi Pendidikan: Ajaran atau informasi yang disebarluaskan oleh elemen bentuk lainnya adalah data, ide, fakta, dan arti. Contoh: semua bidang studi seperti : Bahasa, Politik, Ekonomi, Logika, Etika, IPA, IPS. Kesehatan, dan lain-lain.
- 3) Alat: Banyak pakar teknologi berpendapat bahwa pembelajaran akan berhasil apabila hasil dari pembelajaran itu memberikan rasa seneng ke peserta didik. mengemukakan bahwa belajar akan berhasil jika hasil dari pembelajaran itu memberikan rasa senang kepada peserta didik. Salah satu faktor yang dapat menumbuhkan emosi gembira ini adalah metode atau sumber instrumen yang digunakan. Mengenai beberapa sumber daya yang digunakan dalam proses pembelajaran, seperti papan tulis, alat bantu visual seperti foto dan ilustrasi film presentasi, materi

audiovisual seperti rekaman pendidikan, bola, dunia dan peta, serta buku teks.

- 4) Metode dan Teknik: Metode adalah prosedur operasi standar atau acuan yang ditetapkan untuk menggunakan alat dan sumber daya sehingga proses pembelajaran dapat dikomunikasikan secara efektif, metode yang digunakan dapat mencakup instruksi terprogram, simulasi, permainan, atau sesi tanya jawab.
- 5) Lingkungan: Situasi sekitar atau tempat dimana peristiwa atau pesan diterima, dalam hal ini meliputi lingkungan sekolah seperti: gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, studio, auditorium, taman dan lain-lain (Aqsar, 2018).

#### **d. Pengembangan Komunikasi Pendidikan**

Dunia pendidikan memerlukan pemahaman yang menyeluruh, holistik, mendasar, dan sistematis tentang penggunaan komunikasi dalam proses pembelajaran, antara lain faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam mengembangkan komunikasi pendidikan. Arah penciptaan realitas pendidikan secara sosial akan terungkap melalui komunikasi pendidikan. pemahaman dan penerapan interaksi dan perilaku semua pihak yang terlibat dalam pendidikan dengan demikian dapat sangat terbantu dengan adanya komunikasi pendidikan (Naway, 2017).

#### **2.1.4 Konten Pembelajaran**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan konten adalah informasi yang dapat diakses melalui barang atau media elektronik. Salah satu bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran adalah isi atau materi pembelajaran. Karena konten berfungsi sebagai media utama untuk kegiatan

belajar mengajar, konten merupakan komponen penting dalam pelaksanaan pembelajaran (Witari dkk, 2022).

Konten merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar, guru dituntut untuk membuat materi yang dipelajari peserta didik lebih menarik dan mudah dipahami. Materi pembelajaran harus mencakup kompone-komponen yang mendorong peserta didik untuk menekuni minatnya terhadap materi pelajaran yang diajarkan.

Konten pembelajaran sebagai informasi, isi pembelajaran adalah pengetahuan, sumber, dan teks yang diperlukan untuk mengorganisasikan dan mengevaluasi bagaimana pembelajaran dilaksanakan serta menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga disusun secara logis untuk memperlihatkan gambaran utuh tentang kompetensi yang akan dikuasai peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran (Irawatie dkk, 2021).

#### **a. Modul**

Menurut Darmiyatun, modul adalah satuan bahan ajar pembelajaran terkecil yang dikemas dalam modul, yaitu sumber belajar yang dapat dipelajari secara mandiri dalam waktu tertentu dan dibangun secara metodis berdasarkan kurikulum tertentu.

Salah satu perangkat pembelajaran yang dapat dimanfaatkan sendiri oleh peserta didik adalah modul pembelajaran. Modul yang unggul perlu disusun secara logis, estetis, dan jelas. Modul dapat digunakan kapanpun dan dimanapun diperlukan oleh peserta didik. Anwar mendefinisikan modul sebagai sumber daya pendidikan yang disusun secara metodis dan menarik yang terdiri dari mata pelajaran, strategi instruksional, dan penilaian yang dapat digunakan

secara mandiri untuk mengembangkan kompetensi yang diinginkan modul pembelajaran sebagai berikut:

- 1) *Self instructional*, peserta didik mampu belajar sendiri tanpa bantuan orang lain
- 2) *self contained*, satu modul lengkap memuat seluruh materi pelajaran dalam satu unit kompetensi
- 3) *stand alone*, modul yang dihasilkan tidak memerlukan atau memerlukan penggunaan bersamaan dengan media lain
- 4) *adaptif*, modul harus sangat mampu menyesuaikan diri dengan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 5) *user friendly*, modul harus memenuhi persyaratan keakraban dan keramahan dengan pemakainya
- 6) keseragaman dalam jenis huruf, ruang, dan desain (Sirate & Ramadhana, 2017).

#### **b. Video**

Menurut Daryanto, proses pembelajaran dapat sangat terbantu oleh video, yang dapat digunakan untuk pengajaran individu, kelompok, dan kelas. Alat pengajaran non-cetak yang komprehensif dan kaya konten adalah video yang dapat langsung menjangkau peserta didik. Video juga memberikan pembelajaran tingkat baru. Ini karena teknologi video memiliki kemampuan untuk memberikan peserta didik visual yang bergerak serta suara yang menyertainya, memberi kesan bahwa mereka hadir di lokasi yang sama dengan program yang dilihat di video. Diakui dengan baik bahwa peserta didik pertama memperoleh lebih banyak pengetahuan melalui indera pendengaran dan penglihatan mereka,

tingkat retensi (penyerapan dan ingatan) mereka terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara dramatis (Agustiningsih, 2013).

### **c. *Live streaming***

*Live streaming* adalah istilah yang frasa yang digunakan untuk mendeskripsikan sesuatu yang disiarkan langsung melalui internet. streaming langsung adalah teknik yang menggunakan audio dan video. Streaming langsung dan streaming radio adalah jenis layanan streaming langsung yang tersedia saat ini. Fenomena *live streaming* kini mulai diakui sebagai potensi kemajuan komunikasi publik yang sukses. Pengguna dapat melihat siaran dan mendengarkan radio hanya dengan koneksi internet menggunakan layanan *live streaming* tanpa membayar biaya tambahan apapun. Menurut buku *Mastering Internet video; A Guide to Streaming an On-Demand Video* karya Damien Stolarz, *streaming* digambarkan sebagai proses pengiriman media, termasuk audio dan video, pada saat yang sama media diputar. Akibat jangkauan internet yang luas, jangkauan siaran suatu program secara otomatis meluas, seolah-olah tidak ada batasan ruang dan waktu (Hasanah, 2018).

### **2.1.5 Perkembangan Teknologi Digital di Bidang Pendidikan**

Teknologi saat ini bergerak cepat mendaki sepenuhnya digital. Manusia biasanya memiliki cara hidup baru di era digital ini yang tidak dapat dipisahkan dari semua perangkat elektronik. Sebagian besar kebutuhan manusia dapat dipenuhi oleh teknologi. Manusia dapat menggunakan teknologi untuk mempermudah berbagai tugas dan pekerjaan. Era digital telah diantar oleh teknologi yang memainkan peran penting dalam peradaban manusia.

Di tahun 2000 merupakan salah satu contoh teknologi yang berkembang pesat. Teknologi informasi dan komunikasi kini menjadi kebutuhan sehari-hari

setiap orang di dunia dimana teknologi tersebut digunakan setiap hari, setiap jam, dan setiap menit. Dengan beragam kemampuan yang ditawarkan oleh teknologi, termasuk komunikasi, informasi, transaksi, pendidikan, dan bahkan kebutuhan paling pribadi sekalipun, mungkin akan semakin sulit untuk memenuhi semua kebutuhan. Sehubungan dengan pesatnya perkembangan teknologi di era digital, dengan beberapa negara di Eropa telah mengadopsi konsep “Industri 4.0”, dimana konsep transformasi teknologi ini menggunakan teknologi yang baru dikembangkan sebagai model aktivitas dan transaksi sehingga mampu melahirkan ke internet dan industri teknologi informasi lainnya. terutama di bidang komunikasi dan informasi, teknologi telah berkembang pesat dan sangat maju. Teknologi yang dihasilkan sungguh luar biasa bermanfaat dan membuat kehidupan manusia menjadi lebih nyaman dalam banyak hal (Danuri, 2019).

Teknologi memiliki kekuatan untuk memengaruhi cara orang berpikir dan bertindak dalam situasi sosial, dan pada akhirnya mengendalikan dan mengarahkan cara orang bergerak. Dengan menjadikan hubungan antara “manusia dan mesin” serta antara “dunia nyata dan dunia maya” seefektif dan seefisien mungkin, maka perkembangan teknologi informasi dan telekomunikasi (TIK) kemudian menjadi tujuan utama untuk memperoleh pengetahuan baru serta menciptakan pengetahuan baru. Tidak diragukan lagi bahwa teknologi digital akan maju di masa depan. Tiga faktor, termasuk transisi digital, konvergensi jaringan, dan infrastruktur digital, berdampak pada kemajuan teknis ini. Baik sisi produksi maupun sisi konsumen dalam transisi atau transfer teknologi lama ke teknologi digital telah bergeser ke pemilihan teknologi yang lebih sederhana yaitu teknologi digital. Penggunaan internet telah mengalami kemajuan yang signifikan guna memenuhi harapan pengguna terhadap media

online, transportasi, transaksi, dan layanan lainnya. Penggunaan internet oleh komunikator dan lainnya. Serta ciri-ciri internet sebagai media komunikasi sama-sama dapat digunakan untuk menonjolkan perbedaan internet dengan media komunikasi lainnya (Danuri, 2019).

Merujuk beberapa literatur kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) dua istilah revolusi industri. Sementara gagasan industri adalah upaya untuk menerapkan proses manufaktur, revolusi memerlukan perubahan yang sangat cepat. Jika ditarik benang merahnya, revolusi industri adalah perubahan yang terjadi dengan cepat dalam cara manufaktur dilakukan, di mana tenaga kerja manusia digantikan oleh tenaga kerja mesin dan produk akhir memiliki nilai tambah komersial.

Menurut Budiman, kemajuan revolusi industri sering dikenal dengan sebutan “era digital 4.0” mendorong kemajuan teknis, termasuk kemajuan di bidang pendidikan. perkembangan ini memudahkan peserta didik untuk memenuhi persyaratan pengetahuan mereka dengan mencari, menganalisis, mengatur, dan berbagi informasi yang diperoleh untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi. Ketersediaan teknologi yang semakin kompleks juga membuat pembelajaran menjadi lebih mudah. Teknologi telah menyebabkan sistem pendidikan berubah dari model tradisional yang mengharuskan guru berinteraksi langsung langsung dengan peserta didik menjadi pembelajaran yang lebih fleksibel (Sada, 2022).

Menurut Anggraeni, guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik dan mengkomunikasikan informasi kepada mereka melalui sumber belajar online. Selain itu, guru juga dapat memanfaatkan kemajuan teknologi dengan

menerapkan pembelajaran online atau yang dikenal dengan e-learning (Sada, 2022).

Pendidikan yang dapat menghasilkan generasi yang kreatif, inovatif, dan kompetitif diperlukan untuk bertahan di revolusi industri 4.0. salah satu caranya adalah dengan memanfaatkan teknologi sebagai alat pengajaran sebaik-baiknya, yang diharapkan dapat memberikan hasil yang dapat mengikuti perkembangan zaman atau mengubah zaman menjadi lebih baik. Tanpa terkecuali, Indonesia harus meningkatkan kualitas lulusannya untuk memenuhi tuntutan pasar tenaga kerja dan teknologi digital.

Kesiapan seluruh faktor, termasuk kelembagaan dan sumber daya manusia, terutama infrastruktur pendidikan, sangat penting untuk menyukseskan program digitalisasi pendidikan di Indonesia.

Secara umum, regulator, baik guru maupun peserta didik sudah menjadi tiga faktor yang setidaknya bisa dikatakan cukup baik dalam menyikapi pendidikan berbasis digital.

Revolusi industri 4.0, dimana manusia dan teknologi bersatu untuk menciptakan peluang baru yang kreatif dan inovatif, telah mendorong digitalisasi pendidikan. fisk dan Depiter Lase mengklaim ada sembilan tren di tahun 2019 yang terkait dengan pendidikan 4.0, yaitu sebagai berikut :

- a. Belajar di berbagai waktu dan tempat. Akan ada pilihan tambahan bagi peserta didik untuk belajar di berbagai waktu dan lokasi. Peluang untuk pembelajaran mandiri dan jarak jauh dimungkinkan melalui e-learning.
- b. Pembelajaran individual. Menggunakan sumber daya pendidikan yang lebih lebih sesuai dengan kemampuan dapat membantu peserta didik belajar tanpa ragu. Hal ini menunjukkan bahwa setelah peserta didik

mencapai tingkat kemahiran tertentu, mereka diberi tugas dengan aktivitas dan pertanyaan yang lebih menantang.

- c. Siswa dapat memilih bagaimana mereka ingin belajar. Meskipun setiap mata pelajaran yang diajarkan memiliki tujuan yang sama, setiap peserta didik mungkin memiliki metode yang berbeda untuk mencapai tujuan tersebut.
- d. Pembelajaran berbasis proyek. Kemampuan untuk beradaptasi dengan pembelajaran berbasis proyek dan tuntutan tempat-tempat kerja modern diperlukan peserta didik saat ini. Hal ini menyiratkan bahwa peserta didik perlu mengembangkan kemampuannya untuk dengan cepat menerapkan pengetahuannya pada berbagai keadaan.
- e. Pengalaman lapangan. Perkembangan teknologi membuat beberapa bentuk pembelajaran dominan menjadi lebih efisien, membuka lebih banyak kesempatan untuk mempelajari keterampilan yang membutuhkan interaksi tatap muka dan pengetahuan peserta didik.
- f. Interpretasi data. Kemajuan teknologi komputer akhirnya menggantikan pekerjaan analitis manusia berbasis matematis dan menangani setiap analisis statistik, mendeskripsikan dan menganalisis data, serta memproyeksikan tren masa depan.
- g. Penilaian beragam. Metode evaluasi konvensional, seperti sesi tanya jawab, tidak lagi berguna atau memadai untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik.
- h. Keterlibatan siswa. Pentingnya keterlibatan peserta didik dalam memilih kurikulum atau materi pembelajaran.

- i. Mentoring. Membantu atau membimbing peserta didik sangat penting untuk menumbuhkan kemandiriannya dalam belajar (Sada, 2019).

#### **2.1.6 Inovasi Pembelajaran Era Digital**

Menjadi seorang pendidik adalah karir yang luar biasa. Bagaimana tidak, ketika guru bertugas, banyak panggilan lain yang bermunculan. Tangan seorang guru dapat menghasilkan berbagai karya. Seseorang mencapai berbagai keberhasilan berkat penemuan dan pengetahuan guru.

Tidak mungkin lepas dari kemajuan pesat informasi dan teknologi, yang memainkan peran penting dalam pembelajaran dan persiapan guru. Dalam mendidik suatu bangsa untuk memahami teknologi, mengikuti perkembangan zaman, beradaptasi dengannya, dan menggunakannya dalam proses pembelajaran, guru adalah garda terdepan dalam bidang pendidikan. Hal ini krusial karena pembelajaran yang berlangsung saat ini hampir pasti mendapat manfaat dari teknologi. Proses pembelajaran digambarkan relatif sederhana dan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu selama ini dalam evolusi era digital. Proses pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan dari mana saja. Oleh karena itu, revolusi industri atau era digital memberikan keuntungan.

Minimnya sarana dan prasarana di sekolah tidak menjadi hambatan dalam inovasi dan kreativitas pembelajaran. Metode dan media pembelajaran dapat mengatasi masalah apapun dengan perangkat pembelajaran. Akibatnya, untuk mendidik negara secara efektif, pendidik harus belajar dan menguasai teknologi. Namun, inovasi pembelajaran merupakan sebuah pengganti yang dapat membuat guru menyadari kemajuan teknologi di era 4.0, bahkan harus mampu memahaminya kemudian menerapkannya dalam proses belajar mengajar.

Seorang guru dapat memanfaatkan berbagai teknik, strategi, dan trik untuk berinovasi di kelas. Teknik-teknik ini dijelaskan berikut ini :

a. Multimetode

Kemampuan seorang pendidik dalam menguasai beberapa teknik pembelajaran akan menjadi modal berharga dalam menciptakan metode pengajaran yang inovatif. Sebuah metode baru akan muncul dari penggabungan beberapa metode. Barangkali metode yang dimaksud adalah salah satu kemajuan belajar yang diterapkan.

b. Internet

Penguasaan teknologi di era digital 4.0 tidak bisa dipandang sebelah mata. Internet sebagai sumber informasi dapat berperan penting dalam penciptaan metode pengajaran baru. Ada banyak sekali halaman web dan situs yang menawarkan puluhan ribu hingga jutaan referensi tentang kemajuan pembelajaran.

c. Pengalaman

Pengalaman pribadi pendidik tidak mungkin dipisahkan dari perkembangan ide baru. Model dan strategi pembelajaran akan lebih mudah dikembangkan dalam dunia pendidikan jika semakin banyak pengalaman yang dimiliki. Seorang pendidik dapat dengan mudah menyesuaikan pembelajaran melalui pengalaman. Faktanya, sering kali inspirasi muncul saat pembelajaran. Inovasi

d. Eksperimen

Sebuah inovasi baru diciptakan, diumumkan, dan kemudian diadopsi secara luas, tentu saja hal ini tidak lepas dari banyaknya uji coba yang dialaminya sebelum rilis awal. Oleh karena itu, salah satu tindakan praktis

yang dapat dilakukan pendidik untuk mengembangkan metode pengajaran inovatif adalah dengan mencoba. Mencoba ini pasti akan berakhir dengan kegagalan. Melalui kegagalan inilah secara khusus setiap poin yang berkontribusi pada banyak kegagalan dievaluasi untuk diperbaiki nanti. Inovasi yang dimaksud kemudian dapat digunakan secara efektif dalam pendidikan dari sana.

e. Kreativitas

Kecerdasan para pendidik sendiri dapat melahirkan inovasi-inovasi dalam bidang pendidikan. memperkenalkan suatu teknik baru, misalnya dan memberinya nama yang istimewa, mudah diingat, atau bahkan terdengar familier. Mengingat bahwa nama ini juga sesuai dengan akronim metode baru atau dapat juga diturunkan dari sintaksisnya (Sada, 2022).

### **2.1.7 Model Pembelajaran Era Digital**

Membandingkan model pembelajaran era digital saat ini dengan model pembelajaran tradisional menunjukkan adanya perbedaan. Tiga model pembelajaran yang digunakan di era digital adalah sebagai berikut : pertama, guru memberikan akses terhadap sumber belajar secara online kepada siswa, kemudian diunduh dan dipelajari secara manual (luring); kedua, mereka juga mengizinkan peserta didik untuk belajar online; dan ketiga, adanya kolaborasi pembelajaran daring dan luring. Paradigma pembelajaran jenis lain memungkinkan peserta didik mengakses materi pembelajaran secara mandiri menggunakan sumber belajar online daripada bergantung pada instruktur untuk menawarkan pengajaran. Setiap orang bisa belajar secara mandiri tanpa ada guru yang mengarahkannya dalam praktiknya, apalagi mengingat era digital

didukung dengan jaringan internet. Berikut ini model pembelajaran era digital pada saat ini:

- a. *Blended Learning*, Lingkungan belajar yang menggabungkan beberapa metode penyampaian, strategi pengajaran, dan preferensi belajar menawarkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dan pembelajar. Selain menggabungkan instruksi tatap muka dan online, pembelajaran campuran juga menggabungkan keterlibatan sosial. Pembelajaran yang didukung oleh perpaduan yang berhasil antara berbagai metode penyampaian, pengajaran, dan pembelajaran serta terdapatnya komunikasi terbuka antara semua pihak yang mengikuti pelatihan disebut pembelajaran campuran.
- b. *Distance Learning* (Pendidikan Jarak Jauh) Model (Pendidikan Jarak Jauh) Sejak tahun 1883, *pendidikan jarak jauh* mengalami kemajuan. Ide dan penerapan model pendidikan jarak jauh dapat berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hingga saat ini, dengan adanya generasi kelima, pendidikan jarak jauh dapat dikategorikan ke berbagai generasi. Pemanfaatan e-learning dalam pendidikan jarak jauh merupakan suatu kemajuan yang logis, karena sangat penting adanya pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi karena adanya pemisahan waktu dan ruang antara peserta proses pembelajaran dan penyelenggara pembelajaran. 2013 (Prawiradilaga). *Distance learning is used in this study because it emphasizes the recentering on the nontraditional learner and is more commonly used than "distance education"*. Melalui penggunaan alat komunikasi, kegiatan belajar mengajar dilakukan secara jarak jauh dalam pendidikan jarak jauh. Tanpa mengurangi kualitas pengajaran, Pendidikan

Jarak Jauh (PJJ) berfungsi sebagai bentuk pembelajaran bagi peserta didik yang tidak mampu mengikuti perkuliahan tatap muka. pendidikan jarak jauh juga bercita-cita untuk meningkatkan akses pendidikan yang berkualitas bagi seluruh masyarakat secara merata dan relevan dengan kebutuhan.

- c. *Mobile Learning (M-Learning)* *Mobile Learning* adalah pendidikan berbantuan teknologi mobile wireless (*smartphone*). Siapa pun dapat dengan mudah mengakses pengetahuan dan sumber daya pendidikan melalui pembelajaran seluler dari lokasi mana pun dan kapan pun. Siswa didorong untuk selalu belajar kapanpun dan dimanapun mereka inginkan, tanpa terkendala oleh waktu atau geografi, berkat model pembelajaran mobile learning. Ini berarti bahwa dengan menggunakan mobile learning memungkinkan siswa untuk belajar dengan nyaman tanpa mengorbankan kewajiban dan komitmen mereka yang lain. dinyatakan dalam kutipan dari buku Mohammad Ally, "*mobile learning; Transforming the Delivery of Education and Training*". *Mobile learning through the use of wireless mobile technology allows anyone to access information and learning materials from anywhere and anytime. With mobile learning, learners will be empowered since they can learn whenever and wherever they want.*" (Mohamed Ally) *Mobile learning (m-learning)* adalah pendidikan yang memanfaatkan teknologi dan perangkat portabel. Gadget tersebut bisa berupa PDA, ponsel, laptop, tablet PC, dan sebagainya dalam situasi ini. Dengan *mobile learning*, pengguna dapat mengakses materi pendidikan kapanpun dan dimanapun mereka inginkan, tanpa perlu berada di lokasi tertentu pada waktu tertentu. Pengguna kini memiliki akses terhadap materi pendidikan tanpa dibatasi ruang dan waktu.

- d. *Virtual Learning Environment Virtual learning environment (VLE)* adalah platform pembelajaran berbasis web dengan komponen digital yang sering digunakan oleh banyak organisasi pendidikan. Keuntungan dari lingkungan belajar dan mengajar berbasis komputer ditambahkan ke sistem pembelajaran yang ditawarkan oleh lingkungan belajar virtual. Penggunaan ruang virtual, yang dapat diubah menjadi pusat siswa, memungkinkan belajar mandiri, dan mendorong kepemilikan siswa atas pendidikan mereka, adalah salah satu cara untuk meningkatkan pengalaman belajar (Azis, 2019).

## **2.2 Tinjauan Teori**

### **2.2.1 Teori *Action Assembly***

*Action Assembly Theory* adalah sekelompok teori yang berusaha menjelaskan perilaku verbal dan nonverbal dengan menguraikan sistem dalam kerangka struktur kognitif dan proses yang memunculkan perilaku tersebut. Ide-ide ini berputar di sekitar ide bahwa perilaku individu sepanjang waktu adalah hasil dari kombinasi fitur elemen selektif yang berbeda yang terintegrasi dari serangkaian ingatan atau diperintahkan untuk menciptakan ide dan tindakan asli. (Miranda dkk, 2021).

*Action Assembly Theory* dikembangkan oleh John Greene (1984), dan generasi pertama dari teorinya yang diterbitkan dalam asrtikel *Communication Monographs* berjudul, "*A cognitive approach to human communication: An Action Assembly Theory*". Teori Greene generasi kedua diterbitkan dalam buku *Message production: Advances in communication theory*. Teori tersebut telah dibahas dalam beberapa buku teks komunikasi oleh Greene, serta dalam artikel oleh Greene dan rekan lainnya.

Hijau membuka artikel *Action Assembly Theory* pertamanya dengan kutipan Charles Peirce, “seluruh fungsi pemikiran ialah menghasilkan kebiasaan tindakan”. Inti dari perspektif kognitif adalah asumsi bahwa pikiran membentuk tindakan, yaitu apa dan bagaimana kita berpikir membentuk apa yang kita lakukan dan bagaimana kita melakukannya. Greene menerapkan perspektif kognitif ini pada perilaku komunikatif, berusaha menjelaskan bagaimana pemikiran yang telah kita ubah menjadi hal yang kita komunikasikan.

#### **a. Tujuan dan Sasaran**

*Greene* mencatat dalam *Explaining Communication* bahwa teori kognitif secara umum berfokus pada representasi dan pemrosesan. Representasi mengacu pada informasi yang disimpan dalam pikiran serta bagaimana informasi ini mampu dikodekan dan disusun. Pemrosesan mengacu pada operasi mental ke informasi yang disimpan. *Action Assembly Theory* merupakan teori kognitif tentang komunikasi, perhatian utama teori tersebut adalah produksi pesan. *Greene* pula menyatakan jika tujuan utamanya adalah untuk menjawab “informasi apa yang diwakili dalam pikiran dan proses apa yang beroperasi atas informasi tersebut sehingga kita dapat memahami dan memberlakukan dengan pesan verbal maupun nonverbal.

Menurut *Greene* terdapat empat pengamatan utama yang berperan dalam pengembangan teorinya, diantaranya adalah :

- a) Perilaku secara bersamaan terpola dan berulang, namun baru dan kreatif
- b) Orang bertindak atas dasar makna yang mereka berikan pada input stimulus, dan bukan pada input mentah itu sendiri
- c) Ada kalanya orang harus memantau dan mengontrol dengan hati-hati apa yang mereka lakukan dan katakan, tetapi dalam kasus lain tindakan kita berjalan secara otomatis, tanpa kesadaran apapun

- d) Perilaku pada akhirnya terdiri dari sejumlah besar perintah eferen, namun pengalaman fenomenal kita tentang perilaku dan kontrol perilaku terdiri dari spesifikasi tindakan abstrak.

#### **b. Konstruksi Kunci, Konsep, Proposisi, dan Asumsi**

Menurut Greene dalam babnya tentang *Action Assembly Theory* dalam *Engaging Theories in Interpersonal Communication*, cara yang baik untuk memahami teori adalah dengan mempertimbangkan *what-why-how* dari teori tersebut. Dengan kata-katanya sendiri, “apa” memiliki dua fokus: perilaku terbuka orang itu menarik dan “jika ingin memahami mengapa dan bagaimana orang berpikir, perlu adanya pertimbangan bagaimana dan apa yang mereka pikirkan”. “Mengapa” ada dua: orang berfluktuasi dalam seberapa baik mereka berkomunikasi dan produksi pesan membuatnya terpesona. “Bagaimana” berakar pada pengamatan empiris perilaku dan pendirian realisme generatif, pengandaian bahwa manusia adalah makhluk sosial, psikologis, dan fisik.

#### **2.2.2 Two Step Flow**

Paul Felix Lazarsfeld, Bernard Berelson, dan Hazel Gaudet adalah orang pertama yang memperkenalkan gagasan komunikasi dua tahap (juga dikenal sebagai aliran komunikasi dua tahap). Berdasarkan penelitian mereka, mereka menyatakan bahwa ide-ide seringkali berasal dari radio dan surat kabar, ditangkap oleh para pemimpin opini, dan kemudian disebarluaskan kepada masyarakat yang kurang aktif. Lazarsfeld awalnya mempresentasikannya pada tahun 1944. Elihu Katz kemudian mengembangkannya pada tahun 1955.

##### **a. Definisi Teori**

Menurut Wiryanto, hipotesis ini, tidak semua pesan yang disiarkan media secara langsung menjangkau khalayak luas; sebaliknya, kebanyakan dari

mereka melakukannya dari waktu ke waktu. Agar komunikasi media dapat menjangkau seluruh masyarakat, media massa pertama-tama menyampaikan pesan kepada sekelompok khalayak massa terpilih (pemimpin opini), yang bertindak sebagai penjaga gerbang. Dari sini, pesan-pesan media kemudian disalurkan ke khalayak massa lebih lanjut sebagai tahap kedua.

Para pemimpin opini dan khalayak secara keseluruhan adalah *mass audience*. Pemimpin opini biasanya lebih sering berinteraksi dengan media dibandingkan dengan audiens. Pemimpin opini mempengaruhi audiensnya karena posisi mereka. Pengaruh pesan media diperkuat melalui pemimpin opini. Komunikasi massa merupakan langkah pertama dalam proses dari media massa hingga menjadi pemimpin opini, dan komunikasi antarpribadi merupakan langkah berikutnya dalam proses dari pemimpin opini menjadi khalayak.

Menurut Ardianto dkk, anggota-anggota dari khalayak (*mass audience nonleader*) yang menerima pesan media secara langsung, tetapi komunikasinya efektif setelah menerima interpretasi lebih lanjut dari para pemimpin opini. Sekalipun kata-kata langsung langsung sampai ke audiens tanpa pemimpin opini, komunikasi biasanya gagal karena audiens tidak aktif (*passive*). Diakui bahwa media massa kurang efektif dalam mempengaruhi perilaku khalayak karena hanya berfungsi untuk meningkatkan kesadaran terhadap suatu masalah.

#### **b. Asumsi Teori**

Menurut teori ini, informasi dari media berjalan melalui dua tahap yang berbeda. Pertama, orang (pemuka pendapat) memperhatikan pesan di media dan sumber informasi lainnya. Pemimpin opini memberi orang interpretasi mereka sendiri dan informasi media yang sebenarnya. Proses yang terjadi di antara pesan langsung dari media dan tanggapan awal khalayak terhadap pesan

tersebut disebut sebagai "pengaruh pribadi". Opini pemimpin dapat membujuk individu untuk mengubah sikap dan perilaku mereka karena mereka cukup mirip dengan mereka untuk melakukannya. Kita sekarang memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang bagaimana media mempengaruhi keputusan berkat teori aliran dua langkah.

### **c. Kelebihan dan Kekurangan Teori**

Teori aliran dua tahap telah digunakan secara luas dalam studi komunikasi selama lima dekade terakhir, tetapi ada juga isu-isu tertentu yang terungkap. Berikut kelebihan dan kekurangan akan dijelaskan dibawah ini:

#### *Kelebihan Teori:*

- a) Membantu memusatkan perhatian pada hubungan antara komunikasi interpersonal dan massa, atau antara media massa dan saluran interpersonal. Dalam konsep komunikasi dua langkah ini, massa terdiri dari orang-orang yang terhubung atau terlibat satu sama lain. Siapapun yang memperoleh pengetahuan baru melalui komunikasi dengan orang lain atau melalui media akan terlibat dalam interaksi sosial. Dalam situasi komunikasi apa pun, terutama untuk peradaban yang masih berkembang, para pemimpin opini memainkan peran proaktif. Metode komunikasi tatap muka juga dianggap memainkan peran penting.
- b) Memberikan kerangka kerja (kemudahan) yang mempertimbangkan fenomena komunikasi massa yang sangat rumit.
- c) Mempromosikan penelitian yang lebih dalam untuk secara efektif memacu pembentukan teori komunikasi massa alternatif, contohnya saja seperti teori komunikasi satu tahap (*one step-flow theory*) dan komunikasi

banyak tahap (*multi step-flow*) sebagai bentuk-bentuk penyempurnaan dari teori-teori sebelumnya.

*Kekurangan Teori:*

- a) Memberikan kesan yang kurang tepat bahwa pemimpin opini adalah individu yang aktif mencari dan menyebarkan pesan media. Sebaliknya, khalayak (*mass audience*) hanyalah kumpulan orang-orang yang bersifat pasif. Karena teori ini dikembangkan pada saat gagasan tentang audiens pasif diterima secara umum dalam studi komunikasi, asumsi ini dapat dimengerti (Raymond A. Bauer, *The initiative of The Audience*. *Jurnal of Advertising Research* Volume 3 Number 1).
- b) Pengenalan kegiatan para pemimpin opini ini bertujuan untuk bertindak sebagai katalis utama dimulainya tahap komunikasi. Pemimpin opini sebenarnya bisa aktif atau pasif. Beberapa dari mereka aktif mencari penonton, sementara yang lain tidak (Verling C. Troidahl, et.al., "Public Affairs Information-Seeking from Institutionalized Source". *Hiyrbakusm Quarterly* 42, 1965, dan Everett M. Rogers with Lynne Svenning, *modernation among Peasant: The Impact of Communication*. New York: Holt, Rinehart & Winston).
- c) Terlalu menekankan fungsi pemimpin opini sebagai penyampai pesan media massa, memberikan kesan bahwa mereka sangat bergantung pada media massa untuk menyebarkan pesan. Sebaliknya, penelitian komunikasi yang lebih baru menunjukkan bahwa orang tidak hanya menerima pesan melalui media massa tetapi juga dari jalur lain. Misalnya, di negara-negara berkembang dengan media massa yang terbatas atau tanpa media massa, komunikasi arus utama belum sepenuhnya

menjangkau daerah pedesaan. Dalam keadaan seperti itu, jalan termasuk kunjungan kota individual, diskusi dengan agen pembangunan atau penyuluh, dapat merupakan *the initiating force*. (Everett M. Rogers with Lunne Svenning, *Modernization Among Peasants*. op cit).

- d) Pada tahun terciptanya teori ini 1940 gagal menjelaskan bagaimana penerima yang berbeda menangani saluran. Orang adalah orang pertama yang mengenali atau menerima ide-ide baru, menurut studi terbaru yaitu pada teori penyebaran dan kreativitas (*early knowers or early adopters*) ternyata lebih banyak orang menggunakan layanan media daripada mempelajari atau menerima konsep baru nanti. (*laters knowers or laters adopters*). Pemimpin opini terkadang dicirikan sebagai *early adopters*.

### **2.3 Smart School Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan**

*Smart School* adalah program pembelajaran yang berisi tentang Satu Standar, Satu Guru, Satu Sulsel. *Smart School* merupakan inovasi Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan yang resmi dimulai pada 25 Juli 2022. Program ini menghadirkan sistem yang sifatnya hybrid dengan menggunakan pendekatan digital sehingga kualitas dan mutu pendidikan yang diterima oleh siswa/siswi Sekolah Menengah Atas di Sulawesi Selatan dapat seragam. program pembelajaran ini melibatkan guru-guru tingkat Sekolah Menengah Atas yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan.

Berdasarkan penjelasan terkait *Smart School* oleh salah satu guru diperoleh informasi bahwa proses ini dimulai dengan mengikuti Tahapan seleksi Guru Andalan pada pembuatan video pembelajaran *Smart School* yang digagas oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. Lalu dilanjut dengan Musyawarah

Guru Mata Pelajaran (MGMP) Provinsi Sulawesi Selatan bersama Guru *Smart School* (GSS).

Setelah dilaksanakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran maka selanjutnya informasi disebar ke Sekolah tingkat Menengah Atas yang berada di provinsi Sulawesi Selatan bahwasanya akan dilakukan *taping* dan *live* pada program *Smart School*, ada beberapa tahapan seleksi yang harus diikuti oleh para guru sehingga dapat terpilih untuk mengikuti program ini. Tahapan yang pertama yaitu mengisi biodata dengan lengkap, menyertakan beberapa sertifikat yang telah ditentukan, mengirimkan video pembelajaran melalui youtube, berpenampilan menarik, mampu mengoperasikan komputer, dan diutamakan berusia dibawah 50 tahun. Pada tahapan ini sudah ada beberapa guru yang tidak memenuhi syarat, sehingga tidak dapat melanjutkan ke tahapan berikutnya.

Selanjutnya para guru yang lolos di tahap pertama diundang ke kantor Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan untuk melakukan tes mengajar. Di tahapan ini setiap guru akan di tes masing-masing sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan oleh dosen dari Universitas di Kota Makassar, sama seperti tes pertama pada tahapan seleksi ini akan ada beberapa guru yang tidak dapat melanjutkan ke tes selanjutnya karena tidak memenuhi persyaratan, lalu di seleksi berikutnya ialah guru-guru yang lolos akan diundang kembali oleh Tim Gubernur Untuk Percepatan Pembangunan (TGUPP) dalam rangka melaksanakan *live* bersama para siswa sekaligus uji coba alat, tes ini dilaksanakan di salah satu hotel yang berada di Makassar.

Hasil akhir dari penetapan lolos seleksi untuk pembuatan video dan *live streaming* pada program pembelajaran ini ditentukan oleh dosen yang menjadi

penguji pada saat tes dilakukan. Setelah melewati beberapa tahapan seleksi para guru yang lolos dapat melanjutkan ke proses *taping* dan *live*.

Pada awalnya syarat untuk mengikuti seleksi ini diutamakan usia dibawah 50 tahun namun ada beberapa para guru yang usia diatas 50 tahun diundang kembali untuk ikut terlibat dalam proses *taping* maupun *live streaming* dikarenakan mereka memumpuni pada bidangnya.

Dari seleksi tersebut para guru dibagi lagi ada yang fokus ke *tapping* dan *live streaming*. Terdapat 65 guru yang nantinya akan melakukan *tapping* dan *live streaming* yang dimulai pada tanggal 26 Juli 2022 hingga 1 Desember 2022. Pembagian waktu untuk proses *tapping* dalam satu hari ada tiga hingga empat Guru yang membawakan materi dengan mata pelajaran yang berbeda-beda serta masing-masing durasi yaitu 12 menit per guru, untuk pembagian materinya telah ditentukan oleh guru mata pelajaran tersebut.

Proses *live streaming* pembelajaran *Smart School* melibatkan 40 guru dengan durasi *live* sekitar 45 menit per guru, dalam satu hari terdapat empat hingga lima guru yang melakukan *live streaming*. *Live streaming* dimulai pada bulan Februari 2022 hingga saat ini. Pada proses *live streaming* ini siswa SMA turut menyaksikan materi yang dibawakan oleh para guru. Jumlah sekolah Tingkat Menengah Atas yang ikut menyaksikan *live streaming* sebanyak 322 sekolah yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan.

## 2.4 Tinjauan Empirik

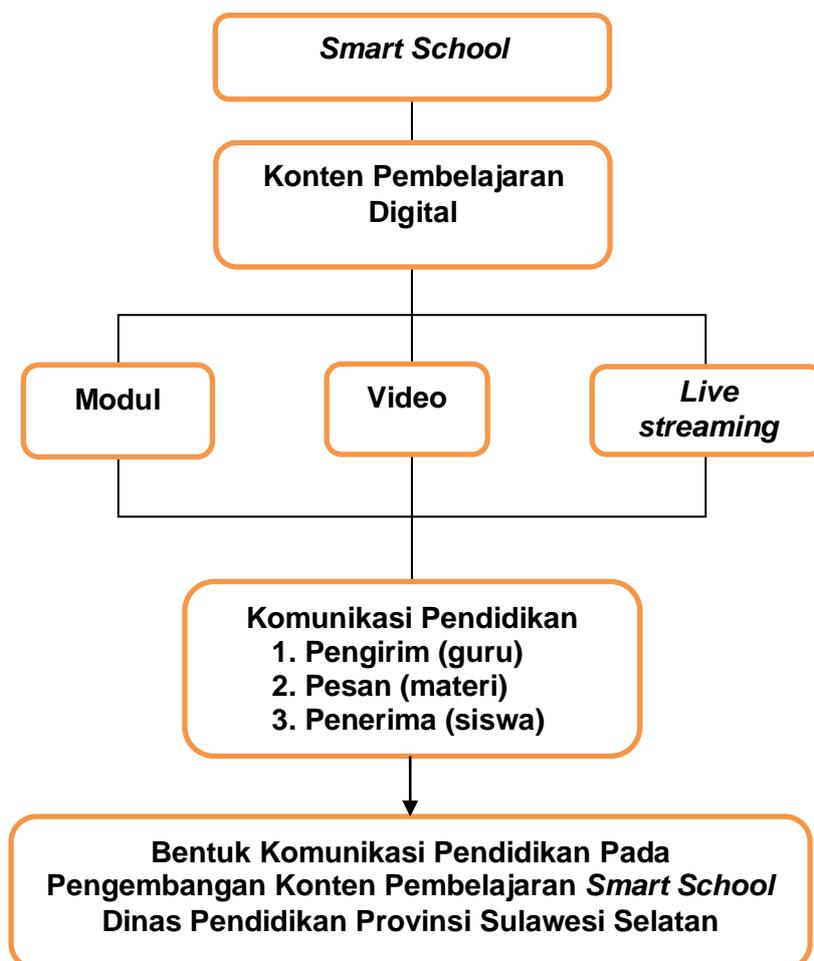
Tinjauan empirik adalah referensi dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan informasi penelitian. Penelitian yang dijadikan sebagai bahan acuan, yaitu :

**Tabel 2.1**  
**Tinjauan Empirik**

No	Nama Peneliti/ Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Yushita Marini, Dkk (2021). Aplikasi ruang guru untuk pembelajaran di era covid-19	Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas aplikasi ruang guru mampu memberi kemudahan kepada para siswa untuk melakukan bimbingan <i>online</i> di masa pandemi covid-19	Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa ruang guru merupakan aplikasi bimbingan <i>online</i> yang dimana mampu memberi kemudahan serta terbilang cukup efektif dan efisien karena dapat dilakukan kapanpun dan dimana saja tanpa mengenal ruang dan waktu.
2.	Hasni (2020) Pengaruh penggunaan aplikasi <i>Quipper School</i> terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital SMK Negeri 8 Sidrap	Untuk melihat seberapa besar pengaruh dalam menggunakan aplikasi <i>quipper school</i> untuk menarik minat belajar siswa pada mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital SMK Negeri 8 Sidrap	Hasil penelitian menyatakan bahwa minat siswa dalam proses belajar menggunakan <i>Quipper school</i> dapat meningkat. Pada penelitian ini juga terdapat perbedaan minat belajar siswa antara siswa yang diajar dengan menggunakan media aplikasi <i>Quipper school</i> dengan sebelum diajar tanpa media aplikasi <i>Quipper school</i>
3.	Winda Oktaviani (2019) Komunikasi Pendidikan Dalam Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu	Untuk mengetahui bentuk komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu	Hasil penelitian ini menunjukkan komunikasi pendidikan pada pembelajaran tahfidz Pondok Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu, menggunakan dua model yaitu model Laswell dan model Stimulus-Respon, model pembelajaran dapat diidentifikasi melalui isi pesan, media, efek, proses komunikasi, serta gangguan selama masa pembelajaran tahfidz.

## 2.5 Kerangka Pikir

Penelitian ini akan meneliti program *Smart School* yang merupakan program pendidikan hybrid dan digagas oleh pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, dimana dalam penelitian ini fokus ada pada pengembangan konten pembelajarannya yaitu ada dua hal dan keduanya ini akan dikaji menggunakan pendekatan komunikasi pendidikan dan hasil yang diharapkan adalah ini bentuk komunikasi pendidikan pada pengembangan konten pembelajaran *Smart School*. Berikut bagan kerangka pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka pemikiran

## 2.6 Definisi Operasional

Sugiyono (Sugiarto, 2016) mengemukakan bahwa definisi operasional merupakan seperangkat petunjuk lengkap mengenai apa saja yang harus diamati dan diukur pada suatu variabel atau konsep untuk menguji sebuah kesempurnaan. Untuk memperjelas variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, maka peneliti mencantumkan definisi operasional berikut ini :

1. Komunikasi pendidikan

Komunikasi Pendidikan merupakan komunikasi yang prosesnya hanya berlangsung di ruang kelas, baik secara formal maupun informal.

2. *Smart School*

*Smart School* adalah program digitalisasi pendidikan yang digagas oleh Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan sejak tahun 2022 dan memiliki tujuan untuk menyeragamkan kualitas pendidikan yang diterima siswa dan siswi pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Provinsi Sulawesi Selatan.

3. Konten pembelajaran

Konten pembelajaran adalah kumpulan pengetahuan, ide, dan keterampilan khusus mata pelajaran yang harus diperoleh peserta didik sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Modul, video, dan *live streaming* merupakan konten pembelajaran yang diterapkan dan dikembangkan Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Model rancangan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini meneliti mengenai bentuk komunikasi pendidikan pada program *Smart School* yang dirancang oleh Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun metode yang digunakan ialah metode kualitatif.

#### **3.2 Kehadiran Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian yang menjalankan seluruh tahapan pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, studi kepustakaan. Peneliti akan berupaya menggali bentuk komunikasi pendidikan pada pengembangan pembelajaran konten Smart Shool Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan.

#### **3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kota Makassar. Peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara dan observasi kepada informan dan waktu penelitian mulai bulan Mei-Juli 2023.

### 3.4 Sumber Data

#### 1. Data Primer

Data primer penelitian ini adalah data dari semua informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Oleh karena itu, data primer pada penelitian ini berasal dari hasil wawancara dan observasi.

#### 2. Data Sekunder

Sumber tidak langsung yang dapat menambah dan memperkuat penelitian adalah data penelitian sekunder. Dokumentasi dan tinjauan literatur yang membentuk sumber data tambahan ini. Data dokumentasi berupa dokumen yang berkaitan dengan informan kunci, serta data sastra yang diperoleh dari berbagai karya sastra seperti jurnal, tesis, dan konten web terkait penelitian. Landasan intelektual dari konseptualisasi penulis tentang subjek yang dicakup, baik dalam teori maupun praktik, menjadikan studi literatur ini signifikan.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan:

#### 1. Metode wawancara

Metode wawancara dengan menggunakan metode *snowball sampling* yang merupakan metode pengambilan bola salju. Disebabkan teknis pelaksanaannya dimana sampel diperoleh secara bergulir lewat satu responden untuk memperoleh responden berikutnya. Dalam penelitian ini, peneliti memilih berdasarkan kriteria yakni orang-orang yang memiliki kriteria terkait objek yang diteliti lokasi penelitian maupun yang tergolong mengetahui objek penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Data Informan**

No	Nama	Kompetensi
1.	Hasnawati T, S.Pd	Penulis modul Talent taping sejarah
2.	Sulfiaty Idris, S.Pd., M.Pd	Penulis modul Talent <i>live streaming</i> matematika
3.	Dra. Rosmawati, S.E., M.A	Penulis modul Talent taping ekonomi
4.	Eka Suhartono Tajuddin, S.Pd	Talent taping sosiologi
5.	Muh. Alif Ibnu	Pelajar
6.	Mustika Sari	Pelajar

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada informan agar mendapatkan informasi-informasi atau keterangan yang berkaitan dengan bentuk komunikasi pendidikan. Metode wawancara ditujukan kepada informan sebanyak 6 orang yang telah dipilih berdasarkan kriteria penelitian.

## 2. Observasi

Observasi merupakan suatu metode dan cara dalam pengumpulan data. Dalam observasi pada penelitian ini adalah melakukan observasi aktivitas pendidikan di Learning Management System (LMS) *Smart School* dan aplikasi E-ANDALAN, umumnya digunakan oleh institusi pendidikan untuk menyediakan pengalaman pembelajaran yang terorganisir dan terkelola secara online.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data dalam bentuk catatan, foto, dokumen terkait *Smart School*. Metode dokumentasi merupakan penelaan terhadap referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian.

#### 4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang merupakan teknik pengumpulan data terkait dengan pendidikan di era digital, pengumpulan buku-buku, bahan-bahan tertulis serta referensi-referensi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Studi kepustakaan menjadi bagian penting dalam kegiatan penelitian karena mampu memberikan informasi mengenai bentuk komunikasi pendidikan secara lebih mendalam.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data Seiddel, 1998 (Moleong, 2016) prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasi, mensistesisikan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.

### 3.7 Pengecekan Validitas Data

Setiap penelitian harus memiliki kredibilitas sehingga dapat mencapai keberhasilan dan dapat di pertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Beragam sumber dalam hal ini adalah digunakan lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak. Teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik

triangulasi sumber dan metode. (Moleong, 2016:174) Memaparkan Teknik triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dengan dokumentasi. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan diakui kebenarannya.

### **3.8 Tahap-tahap Penelitian**

Ada tiga tahap yang akan dikerjakan dalam penelitian ini, yaitu pra penelitian, penelitian, dan pasca penelitian.

#### **1. Tahap Pra Penelitian**

Tahap pra-penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan sebelum melakukan penelitian langsung di lapangan atau sebelum peneliti memilih datang langsung ke lokasi penelitian, adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Konsultasi rancangan penelitian
- c. Menentukan sumber data (informan)
- d. Observasi keadaan lapangan
- e. Melakukan pra penelitian
- f. Seminar proposal penelitian
- g. Persiapan diri

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian, yaitu menyusun rancangan penelitian, membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara kepada responden.

#### **2. Tahap penelitian**

Pada tahap ini, peneliti dapat melakukan observasi dan wawancara kepada informan. Peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam

penulisan laporan penelitian. Mencari semua data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Setelah itu mengumpulkan data yang telah diperoleh dan dikaji untuk dapat dianalisis pada tahap berikutnya.

3. Tahap analisis data

- a. Analisis data
- b. Penafsiran data
- c. Pengecekan keabsahan data
- d. Memberi makna
- e. Evaluasi data
- f. Kesimpulan dan verifikasi

4. Tahap penulisan laporan

- a. Penyusunan hasil penelitian
- b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
- c. Perbaikan hasil konsultasi
- d. Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian skripsi
- e. Ujian hasil skripsi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis mengenai komunikasi pendidikan pada *Smart School*. Adapun unsur yang dianalisis antara lain; pengirim (guru), pesan (materi belajar), dan penerima (siswa).

Pengirim dalam penelitian ini adalah guru-guru dari instansi Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan yang bertugas sebagai tim pengajar dan terlibat dalam proses produksi materi pembelajaran pada program *Smart School*. Guru yang terlibat merupakan tenaga pengajar dari berbagai sekolah yang tersebar di Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun daftar nama dan asal sekolah para guru dapat dilihat pada **Lampiran 1**.

Adapun tahapan yang harus dilalui guru sebelum menjadi bagian dari program *Smart School* yang dalam hal ini merupakan Pengirim (Guru), yaitu dimulai pada tahun 2022 dimana Guru diseleksi oleh Tim Gabungan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan. Terdapat tiga konten pembelajaran yang menjadi focus program *Smart School*, yaitu modul, *live streaming*, dan taping.

Adapun tahapan masing-masing proses seleksi hingga produksi video konten pembelajaran sebagai berikut :

a. Modul

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber Hasnawati T, S.Pd diketahui bahwa tahapan penyusunan modul ada dua tahapan, yaitu:

1. Pihak Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan yang langsung memilih berdasarkan usulan ketua-ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Selain itu beberapa Guru yang telah memiliki pengalaman menulis modul pembelajaran di Direktorat Kemendikbudristek Tingkat Nasional diminta untuk menjadi fasilitator dan mendampingi guru-guru yang ditugaskan menulis modul pembelajaran.
2. Tim pendamping meminta kepada pihak Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan agar dapat memilih tim penulis modul. Kriteria untuk dapat terlibat menjadi penyusun modul tidak cukup sulit, selama memiliki kemampuan mahir dalam menggunakan laptop, mau menulis dan meluangkan waktu untuk menyelesaikan penugasan modul. Tahap satu dan dua tim penulis dibekali diklat singkat yang berlangsung selama tiga hari guna untuk penyamaan pemahaman.

Terdapat 111 Guru yang terlibat dalam penulisan modul dengan 10 mata pelajaran yang berbeda serta durasi untuk pembuatan modul sekitar 1 bulan setelah diklat dilangsungkan.

*b. Live streaming*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sulfiaty Idris, S.Pd., M.Pd yang menyatakan bahwa guru yang lolos pada seleksi *live streaming* juga memiliki beberapa tahap sebelum melanjutkan ke proses *live streaming* yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan pihak Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan dan selanjutnya dilakukan koordinasi bersama koordinator masing-masing mata pelajaran terkait pembagian materi yang akan dibawakan Guru dalam penyusunan materi menggunakan *power point*. Dalam hal ini, guru perlu menyesuaikan dengan susunan kurikulum, membuat program semester

sendiri, menentukan perencanaan materi, melakukan identifikasi mengenai poin-poin utama yang akan mereka sampaikan dan membuat struktur berdasarkan poin tersebut lalu disertai dengan menyusun jadwal untuk *live streaming*.

Berikut jadwal *shooting live streaming* seperti pada gambar di bawah

STUDIO 1					
JAM	MAPEL	KELAS	MATERI	GSS	Tanggal
08.15 - 09.00	MATEMATIKA UMUM	X	Aturan Sinus	Sufiati Idris, S.Pd., M.Pd.	8 Mei 2023
09.45 - 10.30	MATEMATIKA UMUM	X	Aturan Sinus	Sufiati Idris, S.Pd., M.Pd.	
11.30 - 12.15	MATEMATIKA UMUM	X	Aturan Sinus	Sufiati Idris, S.Pd., M.Pd.	
07.30 - 08.15	BIOLOGI	XI	Sistem Hormon	Nur Risnawati Kusuma, SP., M.Pd.	9 Mei 2023
09.00 - 09.45	BIOLOGI	XI	Sistem Hormon	Nur Risnawati Kusuma, SP., M.Pd.	
10.45 - 11.30	BIOLOGI	XI	Sistem Hormon	Nur Risnawati Kusuma, SP., M.Pd.	
07.30 - 08.15	BAHASA INDONESIA	XI	Sistematika dan Kebahasaan Resensi	Asrianiingsih, S.Pd.	10 Mei 2023
09.00 - 09.45	BAHASA INDONESIA	XI	Sistematika dan Kebahasaan Resensi	Asrianiingsih, S.Pd.	
10.45 - 11.30	BAHASA INDONESIA	XI	Sistematika dan Kebahasaan Resensi	Asrianiingsih, S.Pd.	
07.30 - 08.15	SEJARAH	X	Proses Masuknya Islam di Nusantara; Faktor Kedatangan dan Teori Masuknya Islam	MUH. YUSUF, S.Pd., M.Pd.	11 Mei 2023
09.00 - 09.45	SEJARAH	X	Proses Masuknya Islam di Nusantara; Faktor Kedatangan dan Teori Masuknya Islam	MUH. YUSUF, S.Pd., M.Pd.	
10.45 - 11.30	SEJARAH	XI	Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dari Sekutu dan Belanda	MUH. YUSUF, S.Pd., M.Pd.	
08.15 - 09.00	MATEMATIKA	XI		Asmar Ahmad, S.Pd.	12 Mei 2023
09.45 - 10.30	MATEMATIKA	XI		Asmar Ahmad, S.Pd.	

Gambar 4.1 Jadwal Shooting *Live streaming*

Terkait jadwal diatas Guru diminta hadir untuk datang 30 menit lebih awal dari jadwal *shooting* yang telah disepakati. Setelah itu diadakan *briefing* bersama tim produksi dari Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan terkait apa saja yang harus dipersiapkan baik dalam pembuatan materi maupun saat *shooting* berlangsung. Dalam sehari terdapat sekitar empat sampai lima Guru yang melakukan *shooting live streaming* dengan durasi 45 menit.



Gambar 4.2 Proses *Live streaming* di DISDIK

### c. *Taping*

Proses *taping* ini ada beberapa tahapan yang harus dilalui oleh Guru berdasarkan hasil wawancara dengan Dra. Rosmawati, S.E., M.A yang menyatakan bahwa terdapat beberapa tahap untuk menjadi Guru pada proses *taping*, yaitu:

1. Ketika Guru telah lolos mengikuti dua tahap seleksi sebelumnya mereka melanjutkan dengan mengisi biodata secara lengkap, menyertakan beberapa sertifikat, mengirimkan video pembelajaran yang dikenal dengan istilah *Event Video Talent*. Hal ini diperuntukkan bagi Guru dari tingkat Sekolah Menengah Atas. Mereka diminta untuk mengirimkan video pembelajaran yang nantinya akan diseleksi oleh tim juri. Bagi Guru yang terpilih, mereka akan tampil untuk membawakan materi pada program *Smart School*. Pada tahap yang satu ini, Guru akan dinilai berdasarkan penampilan yang menarik, mampu mengoperasikan

komputer, dan diutamakan berusia dibawah 50 tahun. Adapun hasil akhir dari penetapan lolos seleksi untuk pembuatan video pembelajaran baik *streaming* maupun *taping* ditentukan oleh dosen yang menguji pada saat tes dilakukan.

2. Selanjutnya, setelah Guru terpilih dan bergabung menjadi Pengirim maka dilakukanlah Pertemuan *Talent* dengan tim produksi dari pihak Universitas Fajar. Pada tahap ini, Guru yang terpilih dapat juga disebut sebagai *Talent* yang nanti akan melakukan *taping* atau proses produksi video. Setelah itu, Guru juga mulai berkoordinasi dengan masing-masing koordinator mata pelajaran yang telah ditentukan sebelumnya, agar dapat menentukan materi-materi apa saja yang akan mereka bawa dan sekaligus menyusun jadwal untuk *shooting*. Berikut dokumentasi rapat pertama Guru untuk menyamakan persepsi dan mempersiapkan hal-hal apa saja dalam proses produksi. Untuk proses *taping* ini yang pertama ada pertemuan dengan pihak Universitas Fajar untuk membicarakan mengenai teknis produksi konten pembelajaran.



Gambar 4.3 Rapat Teknis Produksi Konten Pembelajaran

Dokumentasi rapat kedua bersama *talent* membicarakan mengenai persiapan untuk *taping* sekaligus memberi arahan dalam pembuatan script dan cara berbicara di depan kamera



Gambar 4.3 Rapat Persiapan Produksi Konten Pembelajaran

Rapat bersama untuk evaluasi produksi konten pembelajaran dari masing-masing mata pelajaran



Gambar 4.4 Rapat Evaluasi Produksi Konten Pembelajaran

Setelah jadwal *shooting taping* rampung dibuat maka dimulai proses produksi perekaman di studio tv Universitas Fajar

142	Kamis, 28 Juli 2022	Nurhakimah Mujahid, S.Pd SMAN 9 Gowa	142	Rata-Rata Data Tunggal dan Data Kelompok
143			143	Modus Data Tunggal dan Data Kelompok
144			144	Media Data Tunggal dan Data Kelompok
145			145	Sistem Pertidaksamaan Dua Variabel
146			146	Menyelesaikan Sistem Pertidaksamaan Linear Dua Variabel
147	Jumat, 29 Juli 2022	Rahmawati Latif, S.Pd SMAN 9 Gowa	147	Fotosintesis dan Reaksi Terang
148			148	Reaksi Gelap
149			149	Kemosintesis
150			150	Organ Ekskresi Kulit
151			151	Organ Ekskresi Paru-Paru
152			152	Organ Ekskresi Hati
153			153	Organ Ekskresi Ginjal
154			154	Proses Pembentukan Urin dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya
155			155	Gangguan pada Sistem Ekskresi
156	Senin, 1 Agustus 2022	Mulhyati, S.Pd., M.Pd SMAN 1 Makassar	156	Jaringan Meristem
157			157	Jaringan Permanen
158	Senin, 1 Agustus 2022	Rifo Try Sofadin, S.Pd SMAN 3 Makassar	158	Konsep Tata Guna Lahan
159			159	Klasifikasi Tata Guna Lahan
160			160	Faktor yang Mempengaruhi Tata Guna Lahan
161			161	Kebudayaan Masyarakat Indonesia
162			162	Pengaruh Faktor Geografis Terhadap Keragaman Budaya
163	Selasa, 2 Agustus 2022	Dr. Rosmawati, S.E., M.A SMAN 4 Makassar	163	Bukti-Bukti Transaksi Internal
164			164	Bukti-Bukti Transaksi Eksternal
165			165	Mekanisme Debet Kredit (Bagian 1)
166			166	Mekanisme Debet Kredit (Bagian 2)
167			167	APBD

Gambar 4.5 Jadwal *Shooting Taping*

Bagi para talent yang telah memiliki jadwal untuk melakukan proses perekaman perlu menyiapkan naskah atau mempelajari konsep materi yang telah melalui proses *editing* oleh tim produksi hingga menjadi sebuah manuskrip lalu menyiapkan kostum dan property *pendukung*. Pada tahap ini para *talent* melakukan koordinasi dengan tim *artistic* dari pihak produksi video serta menjalani *casting* gladi atau uji coba yang dilakukan sekitar 30 menit sebelum proses syuting yang sebenarnya dimulai. Tahap ini menjadi upaya untuk memastikan para guru siap secara fisik maupun mental. Berikut dokumentasi *talent* dalam produksi perekaman video



Gambar 4.6 Produksi Perekaman di Studio TV

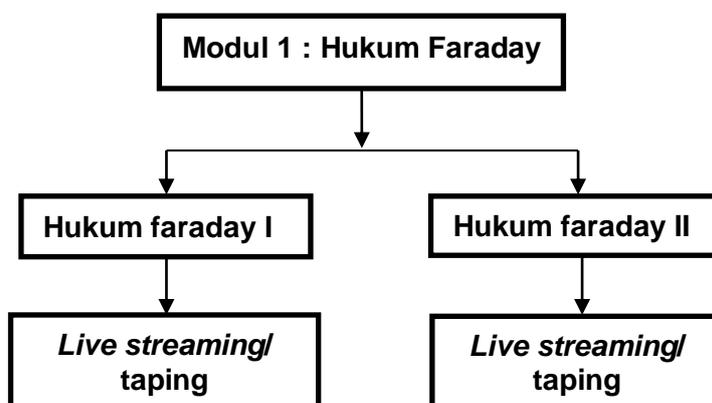
Durasi untuk *taping* ialah 12 menit untuk setiap guru dan dalam sehari terdapat sekitar 3 hingga 4 guru yang melakukan produksi perekaman dimana masing-masing guru rata-rata merekam dua hingga empat per hari. Penentuan materi yang dibawakan oleh Guru disesuaikan dengan kurikulum *Smart School* yang telah disusun oleh Penulis Modul *Smart School*. Kurikulum *Smart School* adalah kurikulum yang diinisiasi oleh Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan sebagai panduan dalam berbagai program pembelajaran *Smart School*. Konten materi dipilih berdasarkan substansi kebutuhan pembelajaran siswa yang terdiri dari mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Kimia, Fisika, Sosiologi, Geografi, Sejarah, Biologi. Kurikulum ini berisi materi-materi inti pada setiap mata pelajaran, materi yang didasari pada perpaduan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil wawancara oleh salah satu informan menyatakan bahwa,

*“Setiap guru melihat aspek relevansi atau keterkaitan antara pemilihan materi dengan pencapaian kompetensi maupun kompetensi dasar. Materi yang terkandung haruslah mengandung kompetensi yang dikuasai oleh siswa atau minimal diketahui yang kemudian disampaikan secara runut, dengan harapan ke depannya, para siswa mampu memahami materi tersebut. Namun karena video memiliki keterbatasan*

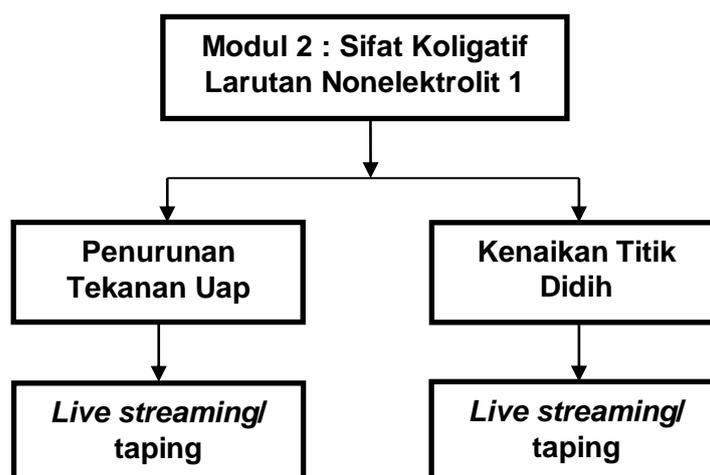
*durasi, maka sudah tentu setiap video tidak bisa mencakup keseluruhan materi bahan ajar secara detail. Hanya saja, materi di video sudah dirancang sedemikian rupa agar mampu menyampaikan hal-hal yang substansial sehingga peserta didik memiliki ruang untuk mengembangkan dan mengeksplorasi pelajaran yang sedang dipelajari.” (Rosmawati, wawancara 19 Juli 2023, Via voicenote WhatsApp).*

Untuk pembuatan materi pembelajaran, guru mengikuti aturan standar modul. Berikut adalah salah satu contoh pembagian materi pelajaran berdasarkan modul kimia :

Bagan 1 Modul Pembelajaran Kimia



Bagan 2 Modul Pembelajaran Kimia



Gambar 4.7 Bagan Modul Pembelajaran Kimia

Dalam tahap produksi konten pembelajaran tidak semua guru terlibat dalam penyusunan modul hal ini dipaparkan oleh salah satu informan.

*“Saya tidak terlibat dalam penulisan modul dan materi yang saya bawakan sudah jelas tidak dibuat oleh saya jadi cara mempelajari materi sebelum taping dilakukan yaitu dengan mempelajari lebih dalam terkait materi yang akan diajarkan, mencari referensi-referensi pembelajaran, serta mempelajari soal-soal yang ada dalam materi tersebut”. (Eka Tajuddin, wawancara 19 Juli 2023, via voicenote WhatsApp).*

Pesan (bahan ajar) adalah materi yang diajarkan oleh para talent. Bahan ajar ini dibuat berdasarkan Modul yang merupakan bahan belajar mandiri siswa. Program *Smart School* membuat dua bentuk materi yaitu *taping* dan *live streaming*.

Modul ialah salah satu bahan belajar yang dimanfaatkan oleh peserta didik secara mandiri. Modul yang baik harus disusun secara sistematis, menarik, dan jelas. Pembuatan modul ini melibatkan para guru dari berbagai Sekolah Tingkat Menengah Atas di Provinsi Sulawesi Selatan yang berlangsung selama tiga hari di Kota Makassar. Hal ini didukung oleh pernyataan salah satu penulis modul.

*“Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan modul yaitu dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas, sebaiknya menggunakan gambar, visualisasi dan memberikan contoh-contoh yang konkret atau contoh yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu penulisan modul ini tidak terlepas dari penyesuaian standar kompetensi dan mempertimbangkan kemampuan peserta didik.” (Hasnawati T, wawancara 17 Juli 2023, Via WhatsApp)*

## KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

## Hukum Faraday I

## A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan kalian bisa menghitung besaran-besaran terkait Hukum Faraday I

## B. Uraian Materi

Hukum Faraday I menyatakan bahwa massa zat yang diendapkan atau yang dilarutkan sebanding dengan muatan yang dilewatkan dalam sel dan massa ekuivalen dari zat tersebut.

$$W \sim Q$$

$$W \sim it$$

$$W = e.it$$

$$W = \frac{gek \cdot i \cdot t}{F} \quad \text{atau} \quad W = \frac{Ar \cdot i \cdot t}{nF}$$

Keterangan:

W = berat zat yang diendapkan (g).

e = tetapan = (gek : F)

L = konstanta Lavoisier (A)

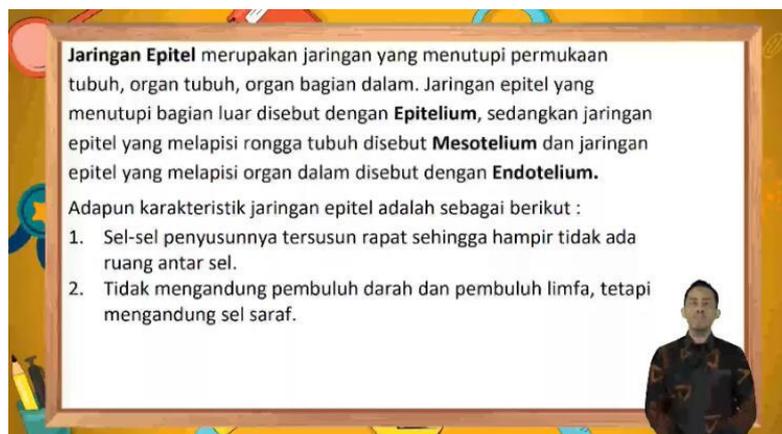
Gambar 4.8 Modul Pembelajaran Taping

Dari modul ini disusun menjadi beberapa script salah satu contoh script dapat dilihat pada gambar berikut

Penggolongan Polimer	
Polimer dibedakan atas beberapa jenis, antara lain :	
a. Berdasarkan Asal	
✓	Polimer Alam Adalah polimer yang terjadi secara alami. Contohnya karet alam, amilum, protein, dan selulosa.
✓	Polimer Sintetis Adalah jenis polimer yang dibuat melalui polimerisasi monomer [buatan]. Contohnya karet sintesis, PVC [Polivinil Klorida], Polietena, Polipropilena, Teflon, dan lain-lain.
b. Berdasarkan Sifat Terhadap Panas	
✓	Termoplastik Adalah jenis plastik yang melunak jika mengalami pemanasan dan akan mengeras jika mengalami pendinginan. Proses ini dapat mengalami berulang-ulang. Contohnya Polietena, PVC, Polistirena.
✓	Termosetting Adalah polimer yang mempunyai sifat tahan panas. Susunan polimernya bersifat permanen pada bentuk cetak pada saat pembuatan. Contohnya Bakelit.
c. Berdasarkan Reaksi Pembentukannya	
✓	Polimerisasi Adisi Adalah polimer yang terbentuk dari reaksi monomer satu dengan monomer yang lain dimana terjadi proses pemsutusan ikatan rangkaiap. Contohnya : polietilena, PVC, Polipropilena.
✓	Polimerisasi Kondensasi Adalah proses pembentukan polimer melalui penggabungan molekul-molekul kecil lewat reaksi yang melibatkan gugus fungsi, dengan atau tanpa diikuti lepasnya molekul kecil. Contohnya : Amilum, Protein, Nilon-66.
d. Berdasarkan Monomer	
✓	Homopolimer Adalah polimer yang terdiri dari monomer yang sejenis. Contohnya Polivinil Klorida (PVC) yang mempunyai monomernya yaitu Vinyl Chlorida
✓	Kopolimer Adalah Polimer yang mempunyai monomer berbeda (tidak sejenis) Contohnya styrena butadiena rubber (SBR), Bakelit.
Sifat Polimer	
Faktor-faktor yang mempengaruhi sifat fisik polimer adalah :	
a.	Gaya antar molekul, jika gaya antar molekul pada rantai polimer besar maka polimer akan menjadi kuat dan sukar meleleh.
b.	Panjang rata-rata rantai molekul suatu polimer, kekuatan dan titik lelehnya naik jika rantai polimer bertambah panjang.

Gambar 4.9 Script Pembelajaran Taping

Setelah melalui proses seleksi dari editor berikut hasil video pembelajaran taping yang diakses oleh para pelajar



Gambar 4.10 Hasil Video Pembelajaran Taping Hasil Editing

d. *Live streaming* atau siaran langsung

Merupakan salah satu metode yang berbentuk video dan dapat disaksikan oleh para siswa secara real time. Berikut salah satu contoh modul *live streaming*.

1. Satuan Konsentrasi yang Digunakan dalam Perhitungan Sifat Koligatif Larutan

Sifat koligatif larutan bergantung pada jumlah partikel zat terlarut. Untuk itu Anda harus memahami satuan-satuan konsentrasi yang digunakan dalam perhitungan sifat koligatif larutan. Konsentrasi merupakan cara untuk menyatakan jumlah partikel zat terlarut dalam suatu larutan atau menyatakan perbandingan jumlah partikel zat terlarut dengan jumlah partikel zat pelarut.

Satuan konsentrasi yang menyatakan jumlah partikel, yaitu molalitas digunakan untuk menentukan sifat koligatif larutan kenaikan titik didih dan penurunan titik beku, fraksi mol untuk menentukan penurunan tekanan uap, sedangkan molaritas untuk menentukan tekanan osmosis.

a. Molaritas

Molaritas atau kemolaran menyatakan jumlah mol zat terlarut dalam 1 liter larutan. Molaritas dirumuskan sebagai berikut.

$$M = \frac{n}{V(L)} \quad \text{atau} \quad M = \frac{g}{M_m \times \frac{1000}{V(\text{mL})}}$$

Keterangan :

- M = Molaritas (mol/L = Molar)
- n = mol zat terlarut (mol)
- V = Volume larutan
- g = massa zat terlarut (gram)
- M<sub>m</sub> = Massa molar zat terlarut (gram/mol)

**Contoh Soal**

Tentukan molaritas larutan yang dibuat dengan melarutkan 12,8 gram metanol CH<sub>3</sub>OH (M<sub>m</sub> CH<sub>3</sub>OH = 32 gram/mol) dalam 800 mL larutan.

**Pembahasan**

Diketahui : massa metanol (g) = 12,8 gram  
M<sub>m</sub> CH<sub>3</sub>OH = 32 gram/mol  
Volume larutan = 800 mL

Ditanyakan : M.....?

Penyelesaian :

$$M = \frac{g}{M_m \times \frac{1000}{V}}$$

$$M = \frac{12,8 \text{ gram}}{32 \text{ gram/mol} \times \frac{1000}{800 \text{ mL}}}$$

$$M = 0,4 \times 1,25$$

$$M = 0,5 \text{ mol/L}$$

b. Molalitas

Molalitas menyatakan jumlah mol zat terlarut per kg (dalam 1.000 gram) pelarut. Molalitas dapat dirumuskan sebagai berikut.

Gambar 4.11 Modul Pembelajaran *Live Streaming*

Guru yang berperan sebagai *talent* memaparkan materi dalam bentuk *power point*. Pada tahap ini, prosesnya hampir sama dengan pembelajaran di kelas.

Berikut contoh materi power point *live streaming*

**Konsentrasi Larutan terkait sifat koligatif molalitas**

**molaritas**

$$M = \frac{n}{V}$$

$$M = \frac{\text{massa}}{Mm} \times \frac{1000}{V.\text{larutan}}$$

$$m = \frac{\text{massa}}{Mm} \times \frac{1000}{\text{massa pelarut}}$$

**Fraksi mol**

$$X_t = \frac{n_t}{n_t + n_p}$$

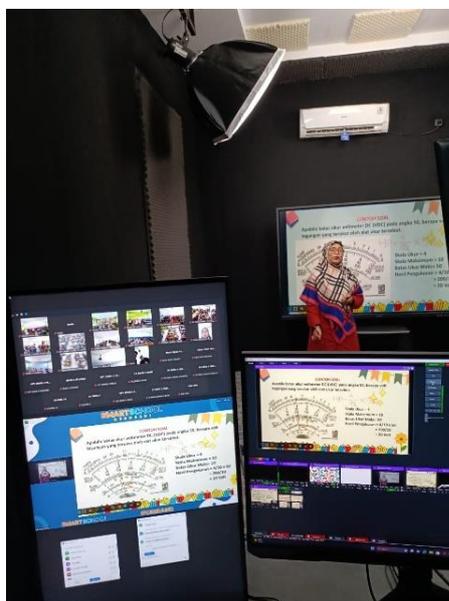
$$X_p = \frac{n_p}{n_p + n_t}$$

$$X_t + X_p = 1$$

Chemistry Class @Smart School

Gambar 4.12 Tampilan Power Point *Live Streaming*

Dalam pembelajaran *live streaming* ini guru tidak secara langsung berada di kelas, melainkan guru berada di studio yang terletak di Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan. Berikut dokumentasi guru saat membawakan materi *di live streaming*



Gambar 4.13 Proses *Live Streaming*

Sementara itu, saat proses pembelajaran ini berlangsung, terdapat sekitar 36 siswa yang secara langsung menyaksikan di ruang kelas masing-masing



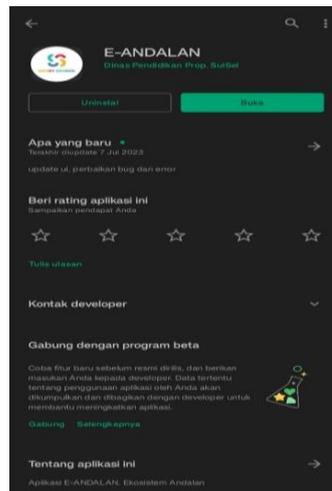
Gambar 4.14 Situasi di Ruang Kelas Saat Siswa Melakukan Pembelajaran Melalui *Live Streaming*

e. Penerima (siswa)

merupakan individu yang aktif terlibat dalam proses belajar mengajar pada program *Smart School* ini. Siswa yang terlibat merupakan pelajar dari sekolah Tingkat Menengah Atas yang terdapat di Provinsi Sulawesi Selatan. Untuk pembelajaran *Smart School* siswa dapat mengakses dengan dua cara melalui *live streaming* dan aplikasi. *Live streaming* ini dapat diakses melalui website *smartschool* namun saat penelitian dilakukan website yang dirujuk sudah tidak bisa diakses. Untuk aplikasi itu dapat diakses menggunakan aplikasi E-ANDALAN yang diakses melalui playstore.

Untuk log-in ke aplikasi E-ANDALAN siswa diharuskan memasukkan Nomor Induk Siswa Nasional (NISN) dan *password* namun pada saat penelitian berlangsung aplikasi ini juga sudah tidak dapat diakses.

Berikut tampilan aplikasi E-ANDALAN di playstore



Gambar 4.15 Tampilan Aplikasi E-ANDALAN di PlayStore

Setelah aplikasi E-ANDALAN di download terdapat gambar tampilan untuk log in seperti pada gambar dibawah ini. Namun setelah peneliti mencoba untuk log in ternyata aplikasi tersebut juga tidak dapat diakses



Gambar 4.16 Tampilan Aplikasi *Smart School*

Berdasarkan hasil wawancara siswa selama proses pembelajaran tahun 2022, para siswa tidak pernah mengakses melalui aplikasi dan hanya melakukan pembelajaran melalui *live streaming* yang dilaksanakan di sekolah masing-masing. Berikut data hasil wawancara dari informan mengenai kendala aplikasi E-ANDALAN.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Wawancara**

No.	Nama	Asal sekolah	Hasil wawancara
1.	Andi Muh. Alif Ibnu	SMAN 1 Maros	Selama pembelajaran <i>Smart School</i> berlangsung siswa belajar hanya melalui <i>live streaming</i> dan untuk bergabung ke dalam <i>live</i> tersebut hanya operator sekolah yang bisa memasukkan atau mengundang siswa
2.	Mustika Sari	SMAN 1 Gowa	Saya sempat coba log in pakai aplikasi E-ANDALAN tapi tidak bisa diakses sama sekali, jadi belajarnya itu <i>pure</i> melalui <i>live streaming</i>

Selama pembelajaran melalui *live streaming* berlangsung tentu tiap guru membawakan materi dan metode yang berbeda sehingga peserta didik mampu menerima materi dengan baik seperti yang telah diharapkan. Berikut hasil wawancara para peserta didik mengenai hal tersebut.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Wawancara Siswa Terhadap Cara Guru Membawakan Materi**

No.	Nama	Asal sekolah	Hasil wawancara
1.	Andi Muh. Alif Ibnu	SMAN 1 Maros	Rata-rata guru yang bawakan materi saat pembelajaran <i>live streaming</i> cukup santai dan kadang di sela-sela penjelasan materi juga sambil bermain tapi tetap ada unsur pembelajaran jadi siswa lebih asik untuk mengikuti pembelajaran melalui online
2.	Mustika Sari	SMAN 1 Gowa	Metode pembelajaran yang dibawakan kepada peserta didik cukup bagus karena cara pembawaannya lebih mudah dipahami serta metode yang digunakan seperti dengan mengajak siswa dalam rancang pada forum diskusi

Setelah tahap membawakan materi dan metode yang berbeda ada hal yang tergolong cukup penting yaitu para peserta didik yang merasa puas atau tidak dalam mengikuti pembelajaran ini

**Tabel 4.3**  
**Hasil Wawancara Siswa Terhadap Kepuasan Materi Pembelajaran yang Diberikan**

No.	Nama	Asal sekolah	Hasil wawancara
1.	Andi Muh. Alif Ibnu	SMAN 1 Maros	Penerimaan materi pembelajaran ini disesuaikan dengan tingkat kemudahan dan kesulitannya, apabila materi tergolong cukup mudah maka kami tentu merasa puas apalagi jika materi yang dibawakan tidak terlalu rumit sedangkan untuk materi yang cukup rumit perlu dilakukan penjelasan lebih lanjut serta lebih dalam karena kami merasa kurang puas sebab mengingat terdapat beberapa materi yang tidak cukup dipahami jika hanya dilakukan dalam satu kali pertemuan
2.	Mustika Sari	SMAN 1 Gowa	Kalau saya pribadi cukup puas dengan materi pembelajaran yang dibawakan, karena di awal pembelajaran para guru membantu untuk memberi semangat lalu kemudian cara penyampaian mudah dipahami dan juga terdapat umpan balik pertanyaan kepada peserta didik

Salah satu kompetensi yang diharapkan dari program pembelajaran ini yaitu *self instructional* yang telah berjalan dengan baik seperti siswa mampu belajar secara mandiri dan tidak bergantung dengan pihak lain.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Wawancara dengan Siswa Terhadap *Self Instructional***

No	Nama	Asal sekolah	Hasil wawancara
1.	Andi Muh Alif  Ibnu	Sman 1 Maros	menurut saya <i>self instructional</i> belum memenuhi standar kompetensi tersebut, karena setelah selesai pembelajaran online biasanya peserta didik meminta kembali penjelasan dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan di sekolah masing-masing. Terdapat pula mata pelajaran seperti matematika, kimia dan fisika yang diajarkan saat kelas online itu pembahasan umumnya sedangkan ada cara yang lebih efektif baik dalam penjelasan maupun penyelesaian soal
2.	Mustika Sari	SMAN 1 Gowa	Dengan adanya konsep pembelajaran seperti ini yang ditampilkan dalam bentuk live dan penjelasan materi yang mudah dipahami oleh siswa maka penerapan <i>self instructional</i> dapat berjalan dengan baik

## 4.2 Pembahasan

### 1. Aspek Pengirim

Penggunaan *Action Assembly Theory* sangat relevan dalam menggambarkan proses keterlibatan guru-guru dalam mengembangkan konten pembelajaran dalam program *Smart School* di Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan. *Action Assembly Theory* menjelaskan bahwa perilaku individu terjadi melalui penggabungan elemen-elemen kognitif dalam ingatan untuk membentuk respons yang sesuai terhadap situasi tertentu. Penerapan teori ini memungkinkan kita untuk memahami bagaimana guru-guru dalam program *Smart School* melakukan penggabungan informasi dan pengalaman mereka untuk menciptakan pesan pendidikan yang efektif.

Komunikasi pendidikan mampu memberikan kontribusi yang besar bagi pendidikan sekaligus pemahaman mengenai materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Selain itu, hubungan yang dibangun pada proses penataran semakin bergerak ketika semua orang terlibat. Komunikasi dalam pendidikan mempunyai peranan yang penting untuk keberhasilan dan tujuannya yang nanti akan dicapai dalam pendidikan (Mahadi, 2021).

Sebagaimana jika merujuk pada penelitian oleh Wahyuni dkk (2021) dijelaskan bahwa pada fase Assembly, proses pembuatan konten pembelajaran interaktif sesuai dengan rencana yang telah disusun. Konten tersebut mencakup berbagai elemen seperti, Kompetensi dasar, materi, dan latihan soal yang ditingkatkan interaktivitasnya melalui penggabungan teks, gambar, animasi, musik, dan tombol navigasi interaktif. Setelah tahap desain selesai, langkah selanjutnya melibatkan pembuatan action script guna memastikan konten pembelajaran berjalan sesuai rencana.

Tahapan awal seleksi guru dalam program *Smart School* sesuai dengan konsep *Action Assembly Theory*. Proses seleksi guru oleh Tim Gabungan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan memungkinkan penggabungan berbagai faktor seperti pengalaman mengajar, pengetahuan mata pelajaran, dan kemampuan komunikasi untuk membentuk makna terkait peran mereka sebagai pengirim pesan pendidikan.

Dalam proses penyusunan modul, guru-guru terlibat dalam penggabungan elemen-elemen kognitif untuk membentuk pesan yang efektif. Proses tersebut sesuai dengan prinsip *Action Assembly Theory* bahwa individu menggabungkan elemen-elemen informasi dalam ingatan untuk menciptakan respons yang kompleks. Keterlibatan guru yang telah memiliki pengalaman

menulis modul di tingkat nasional sebagai fasilitator dalam mengasistensi guru lainnya adalah contoh konkret dari penggabungan elemen-elemen kognitif dalam konteks pembelajaran.

Dalam tahap *live streaming*, guru-guru yang telah lolos seleksi juga memanfaatkan konsep *Action Assembly Theory* dalam merancang materi yang akan disampaikan secara langsung. Mereka menggabungkan pengetahuan tentang kurikulum, struktur materi, serta teknik presentasi untuk membentuk pesan yang efektif dalam bentuk presentasi live. Penggabungan elemen-elemen tersebut mencerminkan proses pemilihan dan kombinasi informasi yang sesuai dengan prinsip *Action Assembly Theory*. Dari sudut pandang teori Action Assembly, informasi terbagi menjadi substansi dan prosedural. Dalam implementasinya, informasi prosedural berubah menjadi prinsip inti, di mana individu atau kelompok perlu memiliki pemahaman tentang komunikasi sebelum melaksanakan tindakan. Ini penting karena seseorang yang menjadi sumber pesan memerlukan pengetahuan sebelum mengikuti prosedur nyata, seperti dalam kasus pelatihan kemampuan komunikasi. Setiap individu memiliki keyakinan diri psikologis untuk menghasilkan pesan yang efektif, dengan menggabungkan pengetahuan dan proses untuk menghasilkan representasi hasil yang diharapkan (Novia, 2021).

Pada tahap *taping*, guru-guru juga melakukan penggabungan elemen-elemen kognitif dalam persiapan dan produksi video pembelajaran. Mereka menggabungkan pemahaman tentang materi, strategi berbicara di depan kamera, dan keterampilan teknis dalam penyampaian materi. Hal ini sesuai dengan konsep *Action Assembly Theory* yang menekankan bahwa perilaku kompleks dapat dihasilkan melalui penggabungan elemen-elemen sederhana.

Maka dapat dilihat bahwa guru-guru dalam program *Smart School* mengasemblasikan informasi, pengetahuan, dan keterampilan untuk menciptakan pesan pendidikan yang efektif. Konsep *Action Assembly Theory* memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana guru-guru menggabungkan elemen-elemen kognitif ini dalam setiap tahap pengembangan konten pembelajaran.

Selain itu, pernyataan dari salah satu informan dalam wawancara tersebut menggambarkan pentingnya aspek relevansi dan keterkaitan dalam pemilihan materi pembelajaran. Informan tersebut menjelaskan bahwa setiap guru dalam program *Smart School* melihat hubungan antara pemilihan materi dengan pencapaian kompetensi dan kompetensi dasar. Pemahaman ini tercermin dalam upaya guru untuk menyampaikan materi secara runtut dan efektif agar siswa dapat memahami dan menguasai kompetensi yang diharapkan. Konsep ini memiliki keterkaitan erat dengan teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pembelajaran lebih efektif ketika siswa dapat mengaitkan materi baru dengan pengetahuan sebelumnya, sehingga membangun pemahaman yang lebih mendalam.

Selanjutnya, informan juga mengungkapkan tantangan dalam memadukan komprehensif materi pembelajaran ke dalam video dengan keterbatasan durasi. Hal ini sesuai dengan prinsip *Action Assembly Theory*, di mana individu perlu menggabungkan elemen-elemen informasi yang relevan untuk membentuk pesan yang dapat diakses dan dimengerti oleh penerima pesan, dalam hal ini, para siswa. Penyusunan materi yang mengandung informasi yang substansial tetapi juga mempertimbangkan keterbatasan durasi

menggambarkan upaya guru dalam menggabungkan elemen-elemen kognitif secara efektif, sejalan dengan prinsip *Action Assembly Theory*.

Dalam konteks pengembangan materi pembelajaran, guru-guru dalam program *Smart School* juga mengikuti aturan standar modul. Penggunaan modul sebagai panduan pembelajaran mencerminkan pendekatan konstruktivis, di mana siswa diarahkan untuk membangun pemahaman mereka sendiri melalui proses eksplorasi dan refleksi berdasarkan materi yang disajikan. Modul-modul tersebut dirancang dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan kompetensi dan kompetensi dasar yang diperlukan.

Selain itu, Teori Two Step Flow menggarisbawahi peran penting pemimpin opini dalam menyebarkan pesan. Dalam pembelajaran *Smart School*, guru berperan sebagai "pemimpin opini" yang menginterpretasikan dan menyampaikan pesan media (bahan ajar) kepada siswa. Guru bukan hanya pengirim pesan, tetapi juga penerjemah yang membantu siswa memahami dan merespons informasi yang disampaikan. Proses ini sejalan dengan tahap pertama teori Two Step Flow, di mana pemimpin opini memberikan interpretasi yang penting sebelum pesan mencapai khalayak massal. Oleh karena itu, komunikasi antarpribadi dan interpretasi guru memainkan peran sentral dalam memastikan bahwa pesan yang disampaikan melalui bahan ajar dipahami dengan baik oleh siswa.

Sebagaimana dijelaskan bahwa agar hasil pembelajaran dalam konteks pembelajaran online dapat ditingkatkan, diperlukan pemberian umpan balik tepat waktu, pengalaman belajar yang bersifat interaktif, serta peluang bagi siswa untuk menjalin interaksi dengan sesama siswa dan guru dalam lingkungan kelas virtual. Hal ini menjadi semakin penting mengingat situasi pandemi COVID-19

yang telah mendorong hampir semua negara di seluruh dunia untuk mengadopsi pembelajaran online. Proses pembelajaran ini terjadi dalam dua bentuk, yaitu pembelajaran sinkronus dan asinkronus, dengan berbagai media seperti *live streaming* dan video (Saputra dan Setyawan, 2021).

Aspek Pengirim dalam konteks program Smart School sangat relevan dengan konsep Action Assembly Theory. Teori ini menyoroti keterlibatan guru-guru dalam mengembangkan konten pembelajaran, menggabungkan elemen-elemen kognitif dalam ingatan mereka untuk menciptakan pesan pendidikan yang efektif. Dalam konteks ini, penggunaan Action Assembly Theory membantu memahami bagaimana guru-guru mengintegrasikan informasi, pengalaman, dan keterampilan mereka untuk menciptakan pesan yang mendalam dan efektif. Konsep komunikasi dalam pendidikan, seperti yang diungkapkan dalam penelitian Mahadi (2021), menekankan pentingnya komunikasi dalam membantu peserta didik memahami materi pembelajaran. Proses komunikasi ini mencakup peran guru sebagai pengirim pesan yang bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi secara jelas dan efektif. Ini juga berhubungan dengan Action Assembly Theory karena guru harus menggabungkan elemen-elemen informasi untuk membentuk pesan yang sesuai dengan pemahaman siswa.

Pada tahap seleksi guru, Action Assembly Theory dapat diterapkan dalam pemilihan guru yang memiliki pengalaman mengajar, pengetahuan mata pelajaran, dan kemampuan komunikasi. Proses seleksi tersebut mempertimbangkan penggabungan faktor-faktor kognitif ini untuk membentuk pemahaman terkait peran guru sebagai pengirim pesan pendidikan. Dalam pembuatan modul, guru-guru juga menggabungkan elemen-elemen kognitif dalam penyusunan materi pembelajaran yang sesuai dengan standar modul. Ini

mencerminkan prinsip Action Assembly Theory bahwa individu menggabungkan elemen-elemen informasi dalam ingatan untuk menciptakan pesan yang kompleks. Proses ini adalah contoh konkret dari penggabungan elemen-elemen kognitif dalam pembelajaran.

Dalam tahap live streaming, guru-guru memanfaatkan Action Assembly Theory dalam merancang materi yang akan disampaikan secara langsung. Mereka mengintegrasikan pengetahuan tentang kurikulum, struktur materi, serta teknik presentasi untuk membentuk pesan yang efektif. Penggabungan elemen-elemen ini mencerminkan proses pemilihan dan kombinasi informasi yang sesuai dengan prinsip Action Assembly Theory. Dalam tahap taping, guru-guru juga melakukan penggabungan elemen-elemen kognitif dalam persiapan dan produksi video pembelajaran. Mereka menggabungkan pemahaman tentang materi, strategi berbicara di depan kamera, dan keterampilan teknis dalam penyampaian materi. Hal ini sesuai dengan konsep Action Assembly Theory yang menekankan bahwa perilaku kompleks dapat dihasilkan melalui penggabungan elemen-elemen sederhana.

## **2. Aspek Pesan**

Dalam implementasi program *Smart School* oleh Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan, pesan atau bahan ajar memiliki peran krusial dalam proses pembelajaran. Bahan ajar ini mencakup modul, taping, dan *live streaming* yang dirancang dengan cermat untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Berdasarkan penelitian, pesan atau bahan ajar ini dibuat berdasarkan Modul yang menjadi bahan belajar mandiri siswa, serta dikemas dalam bentuk taping dan *live streaming*. Sebagaimana diketahui bahwa manfaat *live streaming* dalam pendidikan, mencakup pengalaman interaktif langsung bagi

siswa dan guru, meningkatkan pengalaman belajar dengan kemungkinan mereview pelajaran, penyediaan konten tepat waktu sesuai permintaan, kemudahan akses bagi siapa pun dengan koneksi internet, serta kemampuan pendidik untuk memahami siswa dan pola belajar mereka melalui teknologi, memungkinkan penyesuaian kursus sesuai kebutuhan individual (Huda dan Faiza, 2019).

#### A. Modul sebagai Bahan Belajar Mandiri

Modul merupakan bahan belajar mandiri yang disusun secara sistematis, menarik, dan jelas. Para guru dari berbagai Sekolah Tingkat Menengah Atas di Provinsi Sulawesi Selatan berkolaborasi dalam penyusunan modul. Sebuah modul yang efektif harus memperhatikan aspek bahasa yang sederhana dan jelas, disertai dengan penggunaan gambar, visualisasi, serta contoh-contoh konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Modul juga harus disesuaikan dengan standar kompetensi dan kemampuan peserta didik. Pernyataan penulis modul menekankan pentingnya modul sebagai alat yang dapat mengarahkan siswa untuk memahami materi dengan baik dan mendorong mereka untuk mengembangkan dan mengeksplorasi lebih lanjut. Modul yang telah disusun ini menjadi landasan bagi pembuatan script dalam proses taping.

Modul merupakan alat belajar mandiri yang disusun dengan cara yang sistematis, menarik, dan jelas. Kolaborasi para guru dalam penyusunan modul mencerminkan pendekatan kognitif yang dipertimbangkan dalam *Action Assembly Theory*. Modul yang efektif memperhatikan aspek bahasa yang sederhana dan jelas, serta memanfaatkan elemen visual seperti gambar, visualisasi, dan contoh konkret. Prinsip ini sejalan dengan prinsip

Two Step Flow, di mana modul pertama kali diinterpretasikan dan diuraikan oleh guru (pemimpin opini), sebelum disampaikan kepada siswa (khalayak massal).

Dalam *Action Assembly Theory*, penting untuk diakui bahwa perilaku verbal dan nonverbal dihasilkan dari elemen-elemen selektif yang terintegrasi dalam ingatan. Dalam pembelajaran *Smart School*, ini dapat diterjemahkan ke dalam desain bahan ajar. Modul, taping, dan *live streaming* dirancang berdasarkan pemikiran tentang bagaimana siswa akan mengonstruksi pemahaman dari informasi yang diberikan. Penggunaan gambar, visualisasi, dan contoh konkret mencerminkan prinsip-prinsip teori ini dengan menciptakan "*fitur-fitur*" yang memfasilitasi pemahaman dan tindakan yang diinginkan. Selain itu, pemikiran bahwa perilaku dan pemikiran saling terkait dapat membantu guru merancang pesan yang mendorong pemikiran kritis dan pengerjaan kognitif siswa.

Modul sebagai bahan belajar mandiri dalam konteks *Smart School* mencerminkan pendekatan self-instructional, yang merupakan salah satu aspek penting dalam *Action Assembly Theory*. Dalam teori ini, siswa diberi tanggung jawab untuk mempelajari materi secara mandiri melalui modul-modul yang telah disusun oleh guru-guru. Modul-modul ini dirancang dengan cermat untuk memenuhi standar kompetensi dan kemampuan siswa, sehingga menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih terpersonal dan terfokus.

Penggunaan modul juga mencerminkan pemikiran dalam teori *Action Assembly Theory* bahwa perilaku verbal dan nonverbal siswa dihasilkan dari elemen-elemen selektif yang terintegrasi dalam ingatan.

Dalam hal ini, modul dirancang dengan penggunaan bahasa yang sederhana dan jelas, disertai dengan elemen visual seperti gambar, visualisasi, dan contoh konkret. Hal ini bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman siswa dan mendorong mereka untuk mengembangkan pemikiran kritis.

Selain itu, modul juga menjadi dasar untuk proses taping dalam pembelajaran Smart School. Proses taping mencerminkan prinsip Two Step Flow, di mana guru sebagai pemimpin opini menginterpretasikan dan menyampaikan materi dengan menggunakan modul sebagai panduan. Siswa sebagai penerima kemudian mengakses taping ini, yang merupakan interpretasi guru, dan mengolahnya dalam proses pembelajaran mereka.

Dengan demikian, penggunaan modul dalam Smart School tidak hanya mencerminkan prinsip-prinsip teori pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai alat yang mendukung proses pembelajaran yang terencana, terarah, dan terkait erat dengan kebutuhan siswa. Modul memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan yang jelas, sejalan dengan pendekatan self-instructional dalam Action Assembly Theory

#### B. *Live streaming*: Pembelajaran Real Time

Selain taping, program *Smart School* juga menggunakan metode *live streaming* atau siaran langsung sebagai bentuk pengiriman pesan. Dalam *live streaming*, para guru berperan sebagai talent yang memaparkan materi dengan menggunakan presentasi berbasis power point. Materi yang disajikan dalam *live streaming* juga merujuk pada modul yang telah disusun

sebelumnya. Melalui *live streaming*, siswa dapat menyaksikan dan belajar dari guru secara real-time. Namun, berbeda dengan taping, pada *live streaming*, guru tidak berada di kelas fisik, melainkan berada di studio yang dihubungkan melalui internet dan teknologi penunjang lain. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian lain menunjukkan hasil bahwa pengembangan media pembelajaran online yang dirancang melalui *live streaming* dinyatakan valid dan layak digunakan dalam pembelajaran (Saputri dan Sutiasih, 2021).

Penggunaan *live streaming* dalam program *Smart School* menggambarkan perpaduan antara teori Action Assembly dan Two Step Flow. Para guru yang berperan sebagai talent dalam *live streaming* memiliki peran ganda sebagai pemimpin opini dan sebagai "assembly" yang merangkai pesan secara langsung. Materi yang disampaikan melalui *live streaming* merujuk pada modul, sejalan dengan prinsip interpretasi dan penyebaran informasi oleh pemimpin opini dalam Two Step Flow. Siswa menerima pesan secara real-time, memungkinkan interaksi dan interpretasi langsung dari guru, yang mengikuti prinsip tindakan dan interpretasi dalam *Action Assembly Theory*.

Penggunaan *live streaming* dalam program *Smart School* mencerminkan adopsi dua teori utama dalam konteks pembelajaran digital. Pertama, dalam konteks teori Action Assembly, *live streaming* memungkinkan para guru untuk berperan sebagai pemimpin opini yang menginterpretasikan dan menyampaikan informasi secara langsung kepada siswa. Ini menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan mendalam karena siswa dapat berinteraksi secara langsung

dengan guru, mengajukan pertanyaan, dan menerima jawaban dalam waktu nyata.

Kedua, live streaming juga mencerminkan konsep Two Step Flow, di mana guru sebagai pemimpin opini memainkan peran penting dalam merangkai pesan dan menginterpretasikannya melalui presentasi berbasis PowerPoint. Siswa sebagai penerima pesan mengambil peran dalam menerima dan mengolah interpretasi ini. Dengan adanya live streaming, komunikasi antara guru dan siswa menjadi lebih dinamis dan langsung, memfasilitasi pemahaman yang lebih baik.

Selain itu, penting untuk dicatat bahwa live streaming memungkinkan pembelajaran real-time, di mana siswa dapat mengakses dan mengikuti pelajaran secara langsung meskipun guru berada di lokasi yang berbeda. Ini mencerminkan adaptasi yang perlu dalam pendidikan di era digital, di mana konektivitas internet menjadi faktor kunci dalam lingkungan pembelajaran saat ini.

Hasil penelitian yang menyatakan validitas dan kelayakan pengembangan media pembelajaran online melalui live streaming juga menguatkan pendekatan ini dalam konteks Smart School. Dengan demikian, live streaming bukan hanya menggabungkan teori-teori komunikasi dalam pembelajaran digital, tetapi juga didukung oleh bukti empiris bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan pengalaman pembelajaran siswa.

### C. Taping

Proses taping melibatkan konversi modul ke dalam bentuk video yang dapat diakses oleh siswa. Modul disusun menjadi beberapa script yang nantinya diwujudkan dalam bentuk video pembelajaran. Dalam proses ini, video dihasilkan setelah melalui proses seleksi dan editing. Pada tahap ini, pesan atau materi yang disampaikan telah melalui penyusunan script yang sesuai dengan modul. Dengan demikian, pesan dalam bentuk taping menjadi salah satu cara untuk menyampaikan materi pembelajaran secara visual dan komprehensif kepada siswa.

Proses taping mengubah modul menjadi video pembelajaran yang dapat diakses oleh siswa. Konsep ini dapat dihubungkan dengan *Action Assembly Theory*, di mana elemen-elemen dari modul disusun kembali dalam bentuk visual dan audio untuk menciptakan pesan yang lebih menarik dan mudah dipahami. Penyusunan script dalam proses taping mencerminkan pemikiran komunikatif dalam *Action Assembly Theory*, di mana pesan disusun untuk menghasilkan tindakan dan pemahaman yang diinginkan.

Proses taping dalam Smart School mencerminkan transformasi modul menjadi bentuk video pembelajaran yang dapat diakses secara online oleh siswa. Dalam konteks *Action Assembly Theory*, proses ini menggambarkan perubahan format informasi dari elemen-elemen modul yang awalnya bersifat tertulis menjadi pesan yang bersifat visual dan audio. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan komprehensif.

Pengubahan modul menjadi video pembelajaran juga mencerminkan konsep dalam *Action Assembly Theory* di mana elemen-

elemen informasi yang terintegrasi dalam ingatan siswa dipindahkan ke dalam bentuk pesan yang lebih efektif. Dalam proses taping, penyusunan script menjadi kunci dalam menghadirkan materi pembelajaran secara visual dan audio yang sesuai dengan modul. Script ini disusun dengan cermat untuk mencapai pemahaman dan tindakan yang diinginkan dari siswa.

Dengan demikian, proses taping tidak hanya merupakan upaya untuk menghadirkan materi pembelajaran dalam format yang lebih menarik dan interaktif, tetapi juga mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana siswa mengkonstruksi pemahaman dari informasi yang disajikan. Proses taping menjadi salah satu sarana yang efektif dalam mengaplikasikan prinsip-prinsip *Action Assembly Theory* dalam pembelajaran di era digital.

### **3. Aspek Penerima**

Pemilihan konten materi belajar di *Smart School* sangat memperhatikan aspek relevansi dan keterkaitan dengan kebutuhan pembelajaran siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip *Action Assembly Theory* yang menekankan bahwa materi yang disampaikan harus memperhatikan hubungan antara informasi yang disajikan dengan pemahaman dan kebutuhan siswa. Dengan memastikan bahwa materi yang dipilih relevan dengan kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai, *Smart School* menciptakan konten materi yang lebih mampu memenuhi kebutuhan siswa.

Membandingkan model pembelajaran pada era digital saat ini dengan model pembelajaran tradisional mengungkapkan perbedaan yang mencolok. Terdapat tiga model pembelajaran utama dalam konteks era digital: pertama,

guru memberikan akses kepada siswa untuk mengakses sumber belajar secara online dan diunduh untuk dipelajari secara manual; kedua, siswa diperbolehkan untuk belajar secara online; dan ketiga, terdapat kolaborasi antara pembelajaran daring dan tatap muka. Paradigma pembelajaran lainnya memungkinkan siswa mengakses materi pembelajaran secara mandiri melalui sumber belajar online, bukan hanya bergantung pada instruktur. Era digital juga didukung oleh konektivitas internet yang menjadi faktor penting dalam lingkungan pembelajaran saat ini (Azis, 2019).

Modul sebagai bahan belajar mandiri dalam *Smart School* mencerminkan pendekatan self-instructional, di mana siswa diberi tanggung jawab untuk mempelajari materi secara mandiri. Penerapan modul ini sejalan dengan aspek penerima dalam teori *Action Assembly Theory*, di mana siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan menjelajahi modul-modul yang dirancang sesuai standar kompetensi dan kemampuan siswa.

*Live streaming* sebagai metode pengiriman pesan melalui video memberikan pengalaman belajar yang real-time bagi siswa. Guru yang berperan sebagai talent memaparkan materi dengan menggunakan presentasi berbasis PowerPoint. Proses ini mencerminkan prinsip Two Step Flow, di mana guru sebagai pemimpin opini menginterpretasikan dan menyampaikan materi kepada siswa secara langsung melalui media. Siswa sebagai penerima mengambil peran dalam menerima dan mengolah interpretasi tersebut.

Pentingnya evaluasi terhadap kepuasan siswa terhadap materi pembelajaran mencerminkan perhatian pada aspek penerima dalam teori *Action Assembly Theory*. Dengan melibatkan siswa dalam proses evaluasi kepuasan terhadap materi, *Smart School* memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif

dalam pengembangan dan peningkatan konten pembelajaran. Evaluasi ini juga mencerminkan prinsip Two Step Flow, di mana umpan balik siswa menjadi faktor yang mempengaruhi penyampaian pesan dan materi lebih baik di masa depan.

Adapun dari hasil wawancara, terlihat bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengakses aplikasi E-ANDALAN yang seharusnya menjadi salah satu sarana utama pembelajaran. Hal ini mengindikasikan adanya hambatan teknis atau mungkin permasalahan pada platform yang digunakan. Kendala akses dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengakses konten pembelajaran mandiri melalui aplikasi.

Adapun solusi dari kendala tersebut, terdapat opsi media pembelajaran lain yaitu melalui *live streaming*. Memanfaatkan metode pengiriman materi yang masih tersedia. Ini menggambarkan resiliensi siswa dalam mengatasi hambatan yang mungkin muncul dalam lingkungan pembelajaran yang berubah.

Dalam konteks Smart School, pendekatan dalam pemilihan konten materi belajar yang berfokus pada relevansi dan keterkaitan dengan kebutuhan siswa sejalan dengan prinsip Action Assembly Theory. Teori ini menekankan pentingnya mempertimbangkan hubungan antara informasi yang disampaikan dengan pemahaman dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, Smart School menciptakan konten materi yang lebih mampu memenuhi kebutuhan siswa secara efektif. Era digital telah membawa perubahan paradigma dalam pembelajaran, dengan adanya model pembelajaran online yang berbeda dengan model pembelajaran tradisional. Model-model ini mencerminkan pergeseran dalam peran guru dan siswa. Misalnya, model pembelajaran daring

memungkinkan siswa untuk mengakses materi secara mandiri melalui sumber belajar online, menciptakan sebuah lingkungan pembelajaran yang lebih otonom.

Sejalan dengan konsep penerima dalam teori Action Assembly Theory, di mana siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Penggunaan live streaming sebagai metode pengiriman pesan dalam pembelajaran digital menciptakan pengalaman belajar yang real-time bagi siswa. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai talent yang mempresentasikan materi secara langsung melalui media seperti presentasi berbasis PowerPoint. Proses ini mencerminkan prinsip Two Step Flow, di mana guru sebagai pemimpin opini menginterpretasikan dan menyampaikan materi kepada siswa secara langsung melalui media. Siswa, sebagai penerima, memiliki peran penting dalam menerima dan mengolah interpretasi tersebut.

Evaluasi terhadap kepuasan siswa terhadap materi pembelajaran merupakan langkah yang penting dalam Smart School. Hal ini mencerminkan perhatian terhadap aspek penerima dalam teori Action Assembly Theory. Dengan melibatkan siswa dalam proses evaluasi, Smart School memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan dan peningkatan konten pembelajaran.

Evaluasi ini juga mencerminkan prinsip Two Step Flow, di mana umpan balik siswa menjadi faktor yang mempengaruhi penyampaian pesan dan materi yang lebih baik di masa depan. Kendala teknis yang dialami siswa dalam mengakses aplikasi pembelajaran online juga memiliki implikasi terhadap proses pembelajaran. Hal ini menggambarkan pentingnya ketersediaan infrastruktur yang handal dalam pembelajaran digital. Namun, Smart School menunjukkan

resiliensi dengan menyediakan alternatif seperti live streaming, sehingga siswa tetap dapat mengakses materi pembelajaran. Resiliensi mencerminkan kemampuan siswa dalam mengatasi hambatan yang mungkin muncul dalam lingkungan pembelajaran yang berubah, sesuai dengan perkembangan teknologi dan infrastruktur.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan penelitian bahwa, program Pembelajaran *Smart School* Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan telah mengimplementasikan komunikasi pendidikan melalui tiga bentuk modul, *live streaming*, dan taping. Modul merupakan bahan belajar yang disusun sebagai acuan untuk membuat materi *live streaming* dan taping, *live streaming* menjadi salah satu metode yang berbentuk video dan dapat disaksikan oleh para siswa secara real time, dan taping adalah konversi modul yang dibuat ke dalam bentuk video yang dapat diakses oleh siswa. Berdasarkan hasil penelitian metode belajar yang di akses adalah *live streaming*.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dan kesimpulan penelitian di atas, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut ini:

1. Untuk Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan, disarankan untuk terus memperkuat aksesibilitas dan kehandalan aplikasi E-ANDALAN sebagai sarana pembelajaran, sehingga siswa dapat mengakses materi dengan lancar. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi kontinu terhadap konsep self instructional agar dapat ditingkatkan secara efektif, dengan mempertimbangkan interaksi lebih mendalam antara siswa dan guru dalam memahami materi yang kompleks.

2. Bagi para guru, penting untuk terus mengembangkan keterampilan dalam menghadirkan materi secara menarik dan efektif dalam metode pembelajaran *live streaming* dan *taping*. Melibatkan variasi strategi pembelajaran, seperti studi kasus dan diskusi interaktif, dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan.
3. Sementara itu, bagi siswa, disarankan untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran online, dengan memanfaatkan kesempatan untuk bertanya dan berinteraksi dengan guru saat *live streaming*. Membiasakan diri untuk belajar secara mandiri dan memanfaatkan sumber daya tambahan, seperti bahan bacaan dan referensi, juga akan memperkaya pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningsih. (2013). "Video" Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Agustiningsih 8. 4, 55–68.
- Ali, M. dan H. F. (2021). Transformasi dan Digitalisasi Pendidikan Dimasa Pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 121–127.
- Atmaja, S., & Dewi, R. (2018). Komunikasi Organisasi (Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis). *Inter Komunika: Jurnal Komunikasi*, 3(2), 192. <https://doi.org/10.33376/ik.v3i2.234>
- Azis, T. N. (2019). Strategi pembelajaran era digital. *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS 2019)*, 1(2), 308–318.
- Danuri, M. (2019). Development and transformation of digital technology. *Infokam, XV(II)*, 116–123.
- Hariyanto, D. (2021). *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi Penulis: Didik Hariyanto Diterbitkan oleh Jl . Mojopahit 666 B Sidoarjo ISBN : 978-623-6081-32-7 Copyright © 2021 . Authors All rights reserved.*
- Hasanah, H., Studi, P., Komunikasi, I., Penyiaran, K., Ilmu, F., Dan, S., Politik, I., & Utara, M. S. (2018). *Live streaming Umsu M Radio Terhadap Peningkatan Minat Mendengar Remaja Di Kota.*
- Hendra, T., & Siti Saputri. (2020). Korelasi Antara Komunikasi dan Pendidikan. *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, 2(1), 51–63. <https://doi.org/10.32939/ishlah.v2i1.21>
- <https://sulselprov.go.id/>
- Irawatie, A., Iswahyuni, Anagusti, T. T., & Afriani, H. F. (2021). Analisis Konten Pembelajaran Mata Kuliah Wajib Universitas Berbasis Karakter Bela Negara. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora, Vol. 5(No. 1 maret)*, 128–139.
- Komang, N., Witari, T., Sugihartini, N., Bagus, I., & Pascima, N. (2022). Pengembangan Konten Pembelajaran Interaktif Menggunakan Articulate Storyline 3 Berbasis Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Komunikasi Keperawatan. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)*, 11(3), 278–289.
- Liliyafi, O. dan D. S. (2018). Joyful Learning Journal. *Unnes.Ac.Id*, 7(3), 29–38. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj/article/view/23230>
- Marini, Y., Marina, N., Nasution, M. M., Lubis Arafat, M., & Suriani, I. (2021). Aplikasi Ruang Guru Untuk Pembelajaran Di Era Covid-19. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 1(2), 198–214.

- Miranda, A., Djakfar, Y., Rosihan, A., Ki, J., Penghulu, R., Sari, K., Oku, B., Miranda, A., Djakfar, Y., & Rosihan, A. (2021). *STRATEGI KOMUNIKASI RAVI SPORT DALAM MENARIK MINAT KONSUMEN RAVI SPORT ' S COMMUNICATION STRATEGY IN ATTRACTING CONSUMERS Universitas Baturaja. 02*, 47–60.
- Mulawarman, K., & Rosilawati, Y. (2014). Komunikasi Organisasi Pada Dinas Perijinan Kota Yogyakarta Untuk Meningkatkan Pelayanan. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 5(1), 31. <https://doi.org/10.30659/jikm.5.1.31-41>
- Naway, F. A. (2017). Komunikasi dan Organisasi Pendidikan. In *Gorontalo: Ideas Publishing*. <https://repository.ung.ac.id/get/kms/15711/komunikasi-dan-organisasi-pendidikan.pdf>
- octavianata, sicipan. (n.d.). *Teori Two Step Flow*. [https://www.academia.edu/6475897/TEORI\\_TWO\\_STEP\\_FLOW](https://www.academia.edu/6475897/TEORI_TWO_STEP_FLOW)
- Pane, D. N., Ahmad, R., & Fikri, M. El. (2019). Peran Media Sosial Instagram Dalam Interaksi Sosial Antar Siswa Sma Negeri 2 Binjai (Studi Pada Jurusan Ips Angkatan 2016). *Jurnal Manajemen Tools*, 11(1), 35–44. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Pengertian komunikasi pendidikan, fungsi, dan tujuannya (<https://maglearning.id/>, diakses 03 April 2023)
- Rafendy, T. (2019). Aktivitas Komunikasi Internal PT Selecta Dalam Membina Hubungan Harmonis Dengan Publik Internal (Studi Pada Pt Selecta Wisata, Kota Batu, Jawa Timur). *University Muhammadiyah Malang.*, 8–33.
- Rochman, S. (2021). *Hambatan Komunikasi Organisasi (Studi Kasus Lpp Tvri Stasiun Bengkulu)*. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/5939>
- Romadona, M. R., & Setiawan, S. (2020). Communication of Organizations in Organizations Change's Phenomenon in Research and Development Institution. *Journal Pekommas*, 5(1), 91. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050110>
- S.Sirate, S. F., & Ramadhana, R. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Keterampilan Literasi. *Inspiratif Pendidikan*, 6(2), 316. <https://doi.org/10.24252/ip.v6i2.5763>
- Sada, A. (2022). *Industri ) Pada Pendidikan Di Sd Negeri 228. 0*.
- Setiawati, N. S. R. dan 2Mia. (2019). Aplikasi Pendidikan Online “Ruang Guru” Sebagai Peningkatan Minat Belajar Generasi Milenial Dalam Menyikapi Perkembangan Revolusi Industri 4.0. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 241–246.

- Sholihat, F. (2019). Febrianti Sholihat Abstrak. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Ujang Mahadi. (2021). KOMUNIKASI PENDIDIKAN (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran). *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 2, 80–90.
- Wildan, M., Putra, F., Budi, R., Mahardika, P., Syahputra, M., Komunikasi, S. I., & Surabaya, U. N. (2022). *Digitalisasi Pendidikan di Masa Pandemi COVID-19*. 715–723.

# LAMPIRAN

No.	Nama	Mata pelajaran	Asal sekolah	Live	Taping
1.	Mardiah, S.Pd	Bahasa Indonesia	SMAN 11 Pangkep	✓	
2.	Jamal Passalowongi, S.Pd., M.Pd		SMAN 6 Barru	✓	
3.	Andi Darmawati, S.Pd., M.Pd		SMAN 3 Wajo	✓	
4.	Jihad Talib		SMAN 1 Bantaeng	✓	
5.	Andi Syamsidar, S.Pd., Gr		SMAN 9 Bone	✓	
6.	Asrianingsih, S.Pd		SMAN 7 Makassar	✓	✓
7.	Anas, S.Pd., Gr		SMAS Tunas Bangsa		✓
8.	Intan Permatasari, S.Pd., M.Pd		SMAN 17 Makassar		✓
9.	Ryzka Trydesti Ampulembang, S.Pd		SMAN 2 Makassar		✓
10.	Yusrianto, S.Pd		SMA Islam Al Azhar 12 Makassar		✓
11.	Rizky Fasdillah, S.Pd., Gr		SMAS Makassar Mulya		✓
12.	Hasnarianti, S.Pd., M.Pd		SMAN 14 Maros		✓
13.	Yulius Roma Patandean, S.Pd	Bahasa Inggris	SMAN 5 Tana Toraja	✓	
14.	Wahyudin, S.S., S.Pd		SMAN 1 Soppeng	✓	
15.	Rita Asminarseh, S.Pd		SMAN 1 Luwu Timur	✓	
16.	St. Shabriani, S.Pd., M.Pd		SMAN 2 Bone	✓	
17.	Andi Lidyawati K, SS., M.Pd		SMAN 8 Makassar	✓	
18.	Nisma Rasyid, S.Pd., M.Pd		SMA IT-AI Fatih Makassar		✓
19.	Wardah, S.Pd., Gr		SMAN 15 Makassar		✓
20.	Haryanti S.si	Biologi	SMAN 18 Luwu Utara	✓	
21.	Hardiati Sanusi, S.Pd		SMAN 1 Wajo	✓	
22.	Suparman, S.Pd., M.Pd		SMAN 11 Pangkep	✓	✓

No.	Nama	Mata pelajaran	Asal sekolah	Live	Taping
23.	Nur Risnawati Kusuma, .S.Pd., M.Pd		SMAN 3 Makassar	✓	✓
24.	Mulyati, S.Pd., M.Pd		SMAN 1 Makassar		✓
25.	Ernawati Nur, S.Pd., M.Pd		SMAN 1 Makassar		✓
26.	Imran Rosyadi, S.Pd., M.Pd		SMAN 16 Makassar		✓
27.	Muhlis, S.Pd., M.Pd		SMAN 11 Pangkep		✓
28.	Drs. Ach. Agus Isnaini		SMAN 6 Gowa		✓
29.	Muh. Afdal, S.Pd., M.Pd		SMAN 1 Makassar		✓
30.	Suparman, S.Pd., M.Pd		SMAN 11 Pangkep		✓
31.	Dra. Asniwati		SMAN 5 Gowa		✓
32.	Rahmawati Latief, S.Pd., M.Pd		SMAN 9 Gowa		✓
33.	Hasmunarti, S.Pd., M.Pd		SMAN 6 Maros	✓	
34.	Kasmawati, S.Pd., M.Pd	Ekonomi	SMAN 1 Makassar	✓	✓
35.	Rudiansyah, S.Pd., M.Pd		SMAN 1 Pare-Pare	✓	✓
36.	Suhartina, S.Pd		SMAN 21 Makassar	✓	✓
37.	Dr. Rosmawati, S.E., M.A		SMAN 4 Makassar		✓
38.	Marsuki, S.Pd		SMAN 3 Makassar		✓
39.	Rahmi, S.Pd., M.Pd		SMAN 14 Makassar		✓
40.	Eka Farmawaty, S.Pd., M.Pd		SMA Ummul Mukminin		✓
41.	Hasbullah, S.Pd., M.Pd		SMAN 1 Barru		✓
42.	Yulia Sannang	Fisika	SMAN 7 Toraja	✓	
43.	Evi Yuliati, S.Pd., M.Pd		SMAN 4 Makassar	✓	✓
44.	Nur Aliah		SMAN 3 Luwu Timur	✓	
45.	Herman, S.Pd., M.Pd		SMAN 5 Bantaeng	✓	
46.	Marzuki, S.Pd		SMAN 10 Makassar		✓

No.	Nama	Mata pelajaran	Asal sekolah	Live	Taping
47.	Mustari, S.Pd., M.Pd		SMAN 2 Gowa		✓
48.	Muh. Akbar, S.Pd., M.Pd		SMAN 10 Maros		✓
49.	Ardat, S.Pd., M.Pd		SMAN 10 Makassar		✓
50.	Ulfah Sam Sari Syamsuddin, S.Pd., M.Pd		SMAN 3 Maros		✓
51.	Nasrullah Muh. Nur, S.Pd., M.Pd		SMAN 14 Makassar		✓
52.	Rosdyanah, S.Pd., M.Pds		SMAN 5 Gowa		✓
53.	Aniee Theresjee Yolanda, S.Pd., M.Pd		SMAN Kristen Borara Toraja		✓
54.	Ernawati, S.Pd., M.Pd		SMAN 21 Makassar		✓
55.	Riaesty Dian Pertiwi Hashary, S.Pd., M.Pd	Geografi	SMAN 1 Pinrang	✓	
56.	Drs. AR. Subandi, M.Si		SMAN 21 Makassar	✓	✓
57.	Mukarrama Ismail, S.Pd., M.Pd		SMAN 1 Pangkep	✓	
58.	Mujahidin Agus		SMAN 3 Palopo	✓	
59.	Wahyuddin, S.Pd., M.Pd		SMAN 2 Takalar	✓	
60.	Eka Suhartono Tajuddin, S.Pd		SMAN 6 Bulukumba		✓
61.	Rifo Try Sofiadin, S.Pd		SMAN 3 Makassar		✓
62.	Hidayat, S.Pd		SMAN 12 Makassar		✓
63.	Dhahlia Kusuma Widyasari, S.Pd		SMAN 15 Makassar		✓
64.	St. Arniaty, s.Pd., M.Pd		SMAN 21 Makassar		✓
65.	Rahmawati, S.Pd		SMAS Ummul Mukminin		✓
66.	Kasman, S.Pd		SMAN 1 Makassar		✓
67.	Jumiaty, S.Pd		SMAN 20 Makassar		✓
68.	Ridha Sulfiani, S.Pd	Kimia	SMAN 9 Bone	✓	
69.	Sulpa Dewi Rantetampang, S.Si		SMAN Toraja Utara	✓	

No.	Nama	Mata pelajaran	Asal sekolah	Live	Taping
70.	Rusnilawarni, S.Pd., M.Pd		SMAN 16 Bone	✓	
71.	Faisal		SMAN 8 Sidrap	✓	
72.	Asmawaty Ilyas, S.Pd., M.Pd., Gr		SMAN 10 Makassar	✓	✓
73.	Utari Ratih Purwaningrum, S.Pd		SMA Athirah Baruga		✓
74.	Rusniati, S.Pd., M.Pd		SMAN 14 Maros		✓
75.	Nurwahida, S.Pd., M.Pds		SMAN 6 Maros		✓
76.	Mardiana, S.Pd., M.Pd		SMAN 5 Gowa		✓
77.	Jumriati, S.Pd., M.Pd		SMAN 17 Makassar		✓
78.	Nur Ilmi, S.Pd		SMAN 1 Gowa		✓
79.	Dra. Agustinawati		SMAN 11 Makassar		✓
80.	Arifuddin, S.Pd., M.M		SMAN 2 Gowa		✓
81.	Sulfiaty Idris, S.Pd., M.Pd	Matematika	SMAN 5 Gowa	✓	✓
82.	Arnida Marsuki, S.Pd., M.Pd		SMAN 13 Pangkep	✓	
83.	Agusnadi, S.Pd., M.Pd		SMAN 2 Soppeng	✓	
84.	Eka Risma Nita, S.Pd., M.Pd		SMAN 7 Bulukumba	✓	
85.	Andi Nur Ismi Sudirman, S.Pd., M.Pd		SMAN 1 Bulukumba	✓	
86.	Jumriati, S.Pd., M.Pd		SMAN 9 Gowa	✓	
87.	Arismawati, S.Pd., M.Pd		SMAN 3 Bone	✓	
88.	Asmar Ahmad, S.Pd		SMAN 17 Makassar	✓	✓
89.	Hermita Achmad, S.Pd		SMAN 10 Makassar	✓	✓
90.	Sarah Nurul Latifah, S.Si., M.Pd., Gr		SMA Bosowa	✓	✓
91.	Fitriani Rahayu, S.Pd		SMAN 2 Gowa		✓
92.	Muhammad Arif, S.Pd., M.Pd		SMAN 12 Makassar		✓
93.	Hasrini Jufri, S.Pd.,		SMAN 21		✓

No.	Nama	Mata pelajaran	Asal sekolah	Live	Taping
	M.Pd		Makassar		
94.	Nurhakimah Mujahid,S.Pd		SMAN 5 Gowa		✓
95.	Fitrahlaelah Muh. Asri., S.Pd		SMAN 2 Makassar		✓
96.	Sufri Asmin, S.Si., S.Pd., M.Pd		SMAN 1 Bulukumba		✓
97.	A. Awaluddin SM. S.Pd		SMA IT Wahdah Islamiyah		✓
98.	Indra Wulan, S.Pd., M.Pd	Sejarah	SMAN 11 Luwu Timur	✓	
99.	Muh. Yusuf, S.Pd., M.Pd		SMAN 18 Bone	✓	
100.	Masruroh, S.Pd., Gr		SMA Islam Athirah Baruga		✓
101.	Fitri Handayani, S.Pd		SMAN 3 Makassar		✓
102.	Arham, S.Pd		SMAN 3 Makassar		✓
103.	Muhammad Alyas, S.Pd., Gr		SMAN Angkasa Maros		✓
104.	Hasnawati T, S.Pd		SMAN 3 Takalar		✓
105.	Suci Nurul Hijrianti, S.Pd		SMAN 3 Takalar		✓
106.	Satriani, S.Sos	Sosiologi	SMAN 21 Makassar	✓	
107.	Askarim, S.Sos., M.Pd		SMAN 3 Bantaeng	✓	
108.	Asis Hola, S.Sos., M.Pd		SMAN 1 Soppeng	✓	
109.	Resky Pratiwi Hasmar, S.Sos., M.Pd., Gr		SMAN 5 Bantaeng	✓	
110.	Luktfy Alam, S.Sos		SMAN 1 Soppeng	✓	
111.	Nurul Mutiasih, S.Sos		SMAN 13 Makassar		✓
112.	Yustinus, S.IP		SMAS Frater Makassar		✓
113.	Najmatul Widadi, S.Pd., M.Si., M.Pd		SMAN 5 Makassar		✓
114.	Anti, S.Sos		SMAN 22 Makassar		✓
115.	Nurul Saadah,		SMAS Batara		✓

No.	Nama	Mata pelajaran	Asal sekolah	Live	Taping
	S.Pd., Gr		Gowa		
116.	Nurlaela, S.Sos., M.Pd		SMAN 1 Makassar		✓
117.	Faisal, S.Pd., M.Pd	Bahasa Inggris	SMAN 3 Maros	✓	
118.	Hariyanti Thamrin, S.Pd., M.Pd		SMAN 11 Makassar	✓	✓
119.	Huldiana, S.Pd., M.Ed		SMAN 15 Gowa	✓	✓
120.	Dra. A. Kamariah, S.Pd., M.Pd		SMAN 10 Gowa		✓
121.	Nurlaelah, S.Pd., M.Pd		SMAN 8 Makassar	✓	✓
122.	Ahmad Dharmawan Muslim, S.Pd		SMAN 9 Gowa	✓	
123.	Muhammad Akbar, S.Pd		SMA Bosowa		✓
124.	Rahmatullah, S.Pd	Bahasa Daerah Bugis	SMAN 21 Makassar	✓	
125.	A. Hilda Sya'ban, S.S., S.Pd., M.Hum			✓	
126.	Siti Nurhaedah, S.Pd	Bahasa Daerah Makassar	SMKN 5 Makassar	✓	
127.	Arifuddin Amir, S.S.. S.Pd		SMAN 1 Gowa	✓	
128.	Chosmas Ban Patulak	Bahasa Daerah Toraja	SMAN 3 Tana Toraja	✓	
129.	Novrianto Tanduklangi, S.S., S.Pd., M.Hum		Uki Toraja	✓	

**Lampiran Hasil Wawancara**  
**Penulis modul dan Talent Taping Sejarah**

Nama : Hasnawati T, S.Pd  
Hari/Tanggal : Selasa, 18 Juli 2023  
Waktu Wawancara : 19.52 – 21.19  
Tempat Wawancara : Via Voicenote WhatsApp

**1. Bagaimana cara menentukan materi?**

Materi yang dibuat adalah materi yang telah disusun oleh penulis modul pembelajaran *Smart School*. Materi modul sendiri diambil dari materi kurikulum *Smart School* yang merupakan materi-materi inti dari kurikulum sejarah atau kurikulum yang berlaku.

**2. Ketika anda membuat materi apakah hanya disesuaikan dengan standar materi pembelajaran tersebut atau anda juga melihat kemampuan siswa?**

Dalam pembuatan awal modul pembelajaran materi yang dibuat adalah materi kelas 12. Seperti yang telah saya jelaskan sebelumnya bahwa materi ini diambil dari kurikulum *Smart School* sehingga kurikulum ini lah yang menjadi pedoman kami yang kemudian dibuatkan modul. Materi sendiri juga tentu disesuaikan dengan standar kompetensi peserta didik karena penyusunan kurikulum sendiri memang mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Hal ini juga telah dipertimbangkan dari pemerintah pusat dan tim penyusun kurikulum *Smart School* telah mempertimbangkan kompetensi-kompetensi yang seharusnya dicapai oleh peserta didik.

**3. Pada saat membuat materi apakah anda sudah mempertimbangkan/melakukan evaluasi?**

Evaluasi yang kami lakukan adalah evaluasi terhadap penerapan kurikulum dari perubahan-perubahan kurikulum.

**4. Apakah terdapat guru lain yang membuat materi pembelajaran lalu dibawakan oleh guru lain saat proses taping? Apakah terdapat masalah dengan siswa?**

Dari enam talent yang terpilih tiga orang diantaranya bukan penulis modul jadi mereka membawakan materi yang modulnya disusun guru lain. Ketika modul ini diberikan ke mereka, saya meminta untuk berdiskusi dengan penulis modul yang bersangkutan terlebih jika ada kendala atau kesulitan di dalam memahami isi modul. Untuk masalah dengan siswa saya rasa tidak ada karena pada intinya yang mereka bawakan merupakan materi-materi dari modul dan di script juga menggambarkan isi modul.

**5. Bagaimana cara anda mempelajari materi?**

Selain menjadi penulis modul saya juga menjadi talent taping sehingga cara mempelajari materi yaitu dengan membaca referensi lain terkait dengan materi tersebut baik melalui buku-buku ataupun internet.

**Lampiran Hasil Wawancara**  
**Penulis modul dan Talent *Live streaming* Matematika**

Nama : Sulfiaty Idris, S.Pd., M.Pd  
Hari/Tanggal : Selasa, 18 Juli 2023  
Waktu Wawancara : 16.35 – 17.45  
Tempat Wawancara : Via WhatsApp

**1. Bagaimana cara anda dalam menentukan materi?**

Disesuaikan dengan Kurikulum *Smart School* yang telah disusun sebelumnya. Penyusunannya dilakukan di salah satu hotel di Kota Makassar. kurikulum ini disusun oleh guru-guru *Smart School* bersama dengan perwakilan beberapa wakil kepala sekolah kurikulum di Sulawesi Selatan.

**2. Bagaimana cara mempelajari materi?**

Masing-masing pengajar *Smart School* membuat materinya sendiri berdasarkan pembagian materi yang telah dilaksanakan sebelumnya.

**3. Ketika anda membuat materi apakah hanya disesuaikan dengan materi tersebut atau anda juga melihat kemampuan siswa?**

Membuat materi disesuaikan dengan materi yang diberikan, jika ditanyakan apakah melihat kemampuan siswa, urutan materi dibuat dari yang mudah ke sulit dan diharapkan dapat mengakomodir kemampuan siswa.

**4. Pada saat membuat materi apakah anda sudah mempertimbangkan/ melakukan evaluasi?**

Masing-masing guru mempunyai alat evaluasi sendiri, kadang dibuat dalam bentuk kuis dimana siswa menjawab secara langsung atau menulis di kolom chat. Ada juga yang menggunakan google form dan mengirimkan linknya, ada yang menggunakan kuizziz atau kahoot. Saya sendiri umumnya menggunakan kuis atau aplikasi geogebra. Kalaupun misalnya tidak selesai dikerjakan semua mengingat waktu live hanya 45 menit, maka menjadi tugas guru pendamping di sekolah untuk melanjutkannya,

**5. Bagaimana persiapan diri sebelum shooting? Baik secara teknis maupun non teknis**

Guru mempersiapkan *power point* yang berisikan materi yang akan di presentasikan. Memakai busana atau kostum yang sesuai misalnya hari senin dan selasa menggunakan baju pdh keki, rabu baju putih, Kamis dan jumat menggunakan batik. Diawal prosesnya guru *Smart School* juga mempelajari cara penggunaan smart board dan tata cara live di studio.

**6. Apakah ada guru lain yang membuat materi lalu dibawakan oleh guru lainnya? Apakah terdapat masalah pada siswa?**

Biasanya yang akan mengajar membuat materinya, kalau ada yang mengajarkan materi yang dibuat oleh teman itu umumnya terjadi jika ada penggantian (misal ada yang berhalangan live karena sakit dan *power point* nya sudah jadi), guru lain menggantikan dengan menggunakan *power point* dari guru yang berhalangan hadir. Tentu dengan modifikasi sesuai dengan keinginan guru pengajarnya.

**Lampiran Hasil Wawancara**  
**Penulis modul dan Talent *Live streaming* Matematika**

Nama : Dra. Rosmawati, S.E., M.A  
Hari/Tanggal : Rabu, 19 Juli 2023  
Waktu Wawancara : 11.37 – 14.27  
Tempat Wawancara : Via Voicenote WhatsApp

**1. Bagaimana cara anda menentukan materi?**

Setiap guru tentu akan melihat beberapa hal :

- a) Aspek relevansi atau keterkaitan dimana pemilihan materi ini tentunya harus memastikan yang ada kaitannya dengan pencapaian kompetensi inti maupun kompetensi dasar
- b) Aspek yang selanjutnya adalah konsistensi bahwa kompetensi ini harus yang dipelajari dan dikuasai oleh siswa dan kemudian disampaikan secara runut dan apa yang tertulis dalam hajat tersebut bisa dipahami oleh siswa
- c) Aspek kecukupan, dimana bahwa bahan ajar ini tentu saja tidak perlu berisikan keseluruhan materi namun perlu menyampaikan poin-poin atau hal-hal yang substansi agar peserta didik dapat mengembangkan dan mengeksplorasi pelajaran yang sedang dipelajari

**2. Ketika anda membuat materi apakah hanya disesuaikan dengan materi tersebut atau anda juga melihat kemampuan siswa?**

Dalam membuat materi video pembelajaran tentu saja harus disesuaikan dengan standar kompetensi disamping itu juga harus mempertimbangkan kemampuan siswa agar siswa dapat dengan mudah memahami materi dan juga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menarik. Jadi hal-hal yang perlu dipersiapkan terkait dengan kebutuhan siswa yaitu, menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas, sebaiknya menggunakan gambar dan visualiasi, serta memberikan contoh-contoh yang konkret atau contoh yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari.

**3. Pada saat membuat materi apakah anda sudah mempertimbangkan/melakukan evaluasi terkait materi tersebut?**

Saat membuat materi kami sudah mempertimbangkan atau melakukan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan setelah membuat materi bahan ajar dan saya pikir itu mutlak diperlukan karena hasil evaluasi akan memuat informasi sejauh mana materi ini telah tercapai tujuannya. Secara teknis sebelum materi ini menjadi script diuji cobakan terlebih dahulu ke beberapa siswa yang dipilih secara random kemudian hasilnya di analisis untuk mengetahui tingkat kompetensi dan hasil belajar setelah mempelajari materi ini.

**4. Bagaimana persiapan diri sebelum shooting? Baik secara teknis maupun non teknis**

Secara teknis menyiapkan naskah atau konsep materi kemudian nanti akan melalui proses editing dari tim produksi selanjutnya konsep ini akan dijadikan sebuah manuscript. Lalu kami sebagai guru yang akan tampil mempersiapkan kostum dan properti lain seperti makeup dan lain-lain. Sebelum pengambilan gambar diadakan casting gladi atau uji coba.

Secara non teknis, kami dihibau untuk datang ke lokasi shooting paling lambat 30 menit sebelum shooting, hal ini penting untuk persiapan fisik terutama mental apalagi yang tergolong newbie.

**5. Apakah ada guru lain yang membuat materi lalu dibawakan oleh guru lainnya? Apakah terdapat masalah pada siswa?**

Ada beberapa guru yang tampil namun membawakan materi yang bukan dibuat oleh guru tersebut. Dari sisi siswa saya pikir tidak ada masalah yang terpenting bahwa guru yang membawakan materi sebaiknya yang serumpun jadii guru tersebut betul-betul memahami apa yang akan disampaikan.

### ampiran Hasil Wawancara Siswa

Nama : Andi Muh Alif Ibnu  
Hari/Tanggal : Rabu, 12 Juli 2023  
Waktu Wawancara : 18.45 – 21.45  
Tempat Wawancara : Via WhatsApp

**1. Bagaimana impresi anda terhadap guru selama membawakan materi?**

Rata-rata guru yang bawakan materi saat pembelajaran *live streaming* cukup santai dan kadang di sela-sela penjelasan materi juga sambil bermain tapi tetap ada unsur pembelajaran jadi siswa lebih asik untuk mengikuti pembelajaran melalui online

**2. Apakah penyusunan materi sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh siswa?**

Untuk beberapa mata pelajaran sudah sesuai kak tapi ada juga yang dilangkahi

**3. Setelah mengikuti pembelajaran secara live apakah siswa mampu menyelesaikan kuis atau tidak? Alasannya**

Sudah bisa kak karena dibantu juga sama guru mata pelajaran yang mengawas pada saat kelas online

**4. Setelah mengikuti pembelajaran secara live apakah siswa merasa puas atau tidak? Alasannya**

Tergantungji kak, kalau materinya gampangji dipahami puas jki apalagi kalau materinya tidak belibet tapi untuk materi yang memang agak susah untuk dipahami dan perlu penjelasan lebih lanjut dan lebih dalam kita sebagai siswa kadang tidak puas karena memang ada materi yang tidak cukup jika satu kali pertemuanji dan itu bikin ki tidak puas jika harus diselesaikan dalam satu kali pertemuan

**5. Apakah materi pembelajaran sudah memenuhi perkembangan ilmu dan teknologi?**

Kalau materinya kak sudah jelas mengikut dari kurikulum dan sementara saya masih kurikulum k13 jadi kalau mau dihubungkan dengan teknologi

masih kurang kak karena disekolahku kurikulum merdeka itu baru diterapkan di semester yang akan datang tapi diberlakukan untuk kelas 10 jadi kelas 11 dan 12 masih kurikulum k13

**6. Apakah dengan adanya program pembelajaran seperti ini, siswa sudah mampu melakukan pembelajaran secara mandiri?**

Belum kak, karena kalau selesai pembelajaran online biasanya minta jki lagi penjelasan dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Misalnya matematika, kimia, dan fisika yang diajarkan di kelas online itu penjelasan umumnya padahal ada cara yang lebih efisien, nah di guru mata pelajaran di sekolah mki lagi minta untuk diajarkan

**7. Apakah materi telah sesuai dengan tingkatan siswa?**

Iya, sudah sesuai kak

**8. Apakah terdapat hambatan dalam pembelajaran yang dilakukan secara live?**

Lebih ke jaringanji iya kak karena biasanya kalau jelekmi jaringan durasinya itu agak lama dan ketinggalan materi mki bahkan biasa tidak ikut mki pembelajaran sama sekali

### Lampiran Hasil Wawancara Siswa

Nama : Mustika Sari  
Hari/Tanggal : Kamis, 20 Juli 2023  
Waktu Wawancara : 10.22 – 20.36  
Tempat Wawancara : Via WhatsApp

**1. Bagaimana impresi anda terhadap guru selama membawakan materi?**

Sangat bagus dan metode pembelajaran yang dibawakan sangat mudah dipahami karena pembawaannya menggunakan metode diskusi seperti mengajak siswa dalam rancang forum diskusi

**2. Apakah penyusunan materi sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh siswa?**

Sesuai, karena cara membawakannya itu menggunakan metode resitasi yang memberikan kesempatan kepada siswanya untuk melakukan umpan balik pertanyaan

**3. Setelah mengikuti pembelajaran secara live apakah siswa mampu menyelesaikan kuis atau tidak? Alasannya**

Iya, mampu kak karena selama pembelajaran kita juga tetap di dampingi oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan

**4. Setelah mengikuti pembelajaran secara live apakah siswa merasa puas atau tidak? Alasannya**

Puas, dalam proses pembelajaran kami diberikan semangat terlebih dahulu kemudian cara menyampaikannya juga mudah untuk dipahami

**5. Apakah materi pembelajaran sudah memenuhi perkembangan ilmu dan teknologi?**

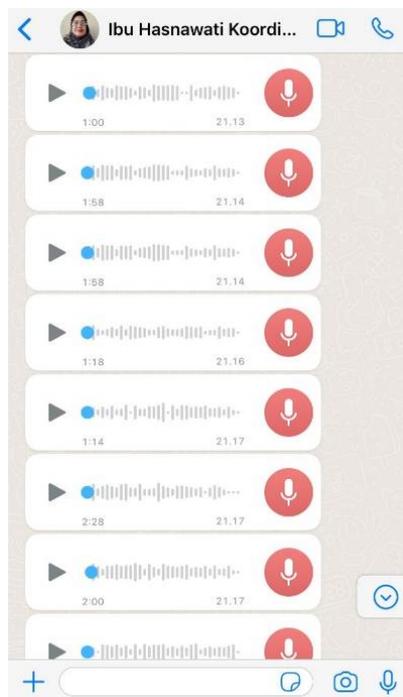
Sudah memenuhi

**6. Apakah dengan adanya program pembelajaran seperti ini, siswa sudah mampu melakukan pembelajaran secara mandiri?**

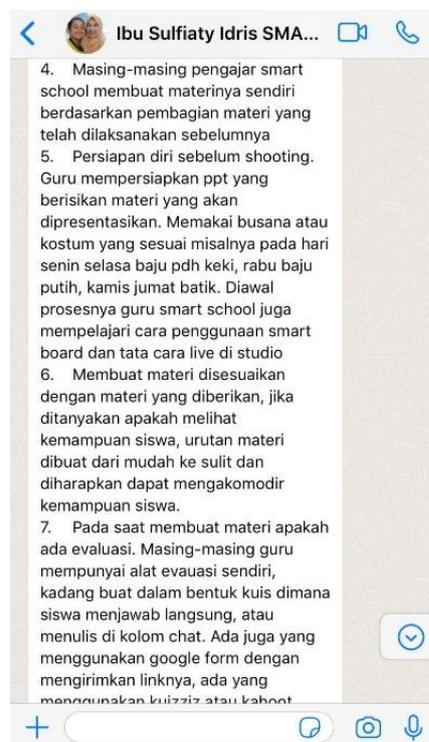
Menurut saya, siswa dapat belajar secara mandiri dengan adanya konsep video yang dia nonton serta cara menjelaskan materi mudah untuk dipahami oleh siswa-siswi

**7. Apakah materi telah sesuai dengan tingkatan siswa?**

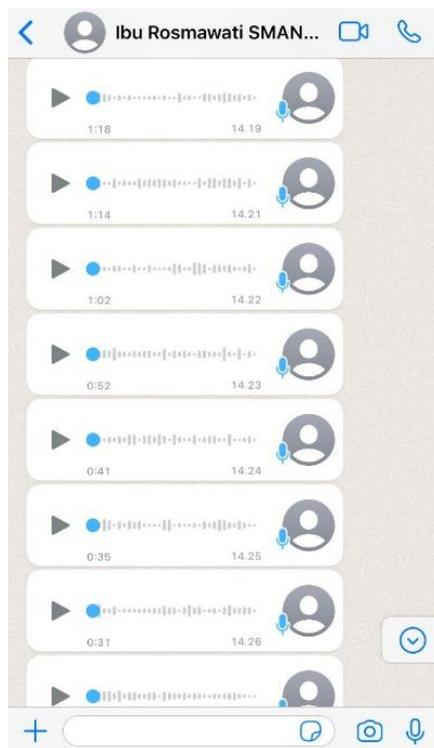
Untuk materinya sudah sesuai kak



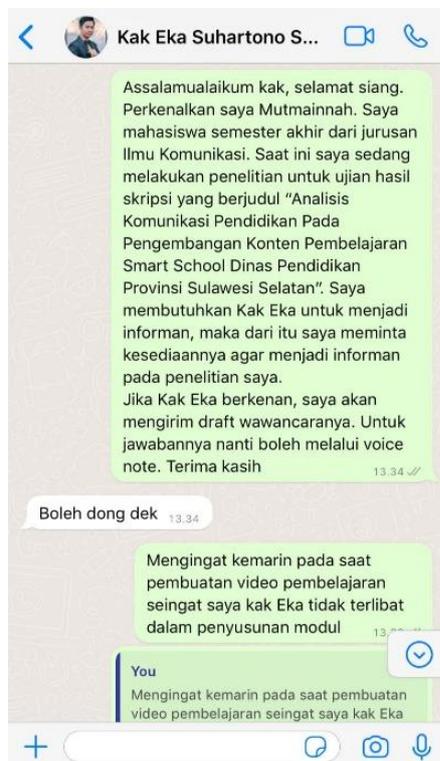
Wawancara dengan Penulis Modul Pembelajaran *Smart School*, melalui *WhatsApp*



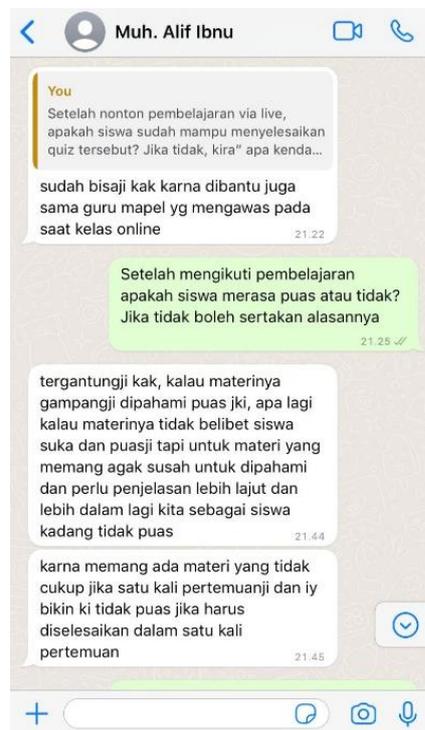
Wawancara dengan Talent *Live streaming Smart School* melalui *WhatsApp*



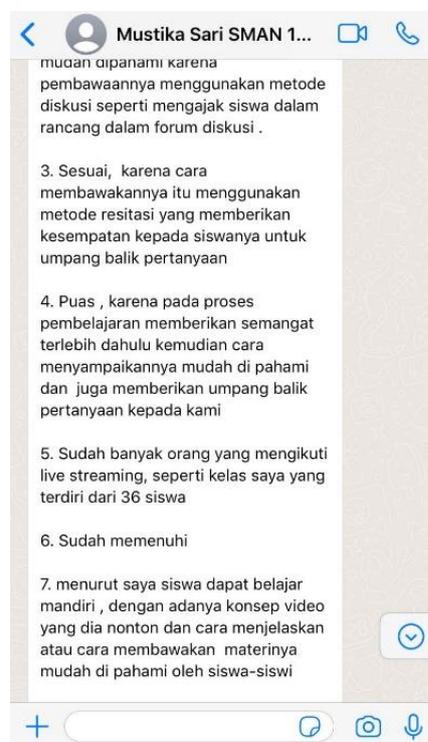
Wawancara dengan Talent *Taping Smart School* melalui *WhatsApp*



Wawancara dengan Talent *Taping Smart School* melalui *WhatsApp*



Wawancara dengan siswa SMAN 1 Maros melalui *WhatsApp*



Wawancara dengan siswi SMAN 1 Gowa melalui *WhatsApp*